

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
SMK NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NADIATUL ULFA

NIM. 150213119

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
SMK NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

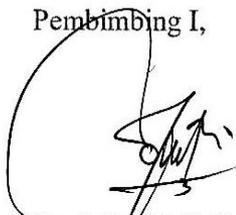
NADIATUL ULFA

NIM. 150213119

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

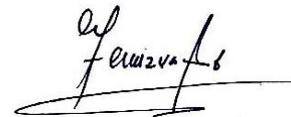
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Saifullah, M. Ag.
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,



Evi Zuhara, M. Pd.
NIDN. 2012038901

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
SMK NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Sabtu, 17 Desember 2022

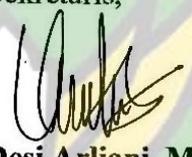
23 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Saifullah, M.Ag.

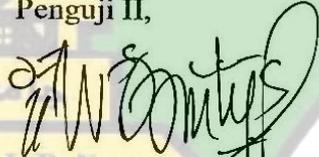

Desi Arliani, M.Pd.

NIP. 197204062001121001

Penguji I,

Penguji II,


Evi Zuhara, M.Pd.


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.

NIDN. 2012038901

NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mukti, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Ulfa

NIM : 150213119

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasikan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,


Nadiatul Ulfa

NIM. 150213119



ABSTRAK

Nama : Nadiatul Ulfa
NIM : 150213119
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Tanggal Sidang : 17 Desember 2022
Pembimbing I : Prof. Dr. Saifullah, M.Ag.
Pembimbing II : Evi Zuhara, M.Pd.
Kata Kunci : Teknik Sosiodrama, Perilaku Altruisme, Siswa

Perilaku altruisme merupakan tindakan terpuji yang berorientasikan pada kebajikan untuk menolong orang lain dengan jenis bantuan atau pertolongan apapun yang didasarkan pada rasa empati, sukarela dan keinginan membantu. Siswa yang kurang memiliki perilaku altruisme akan cenderung berakibat negatif pada kehidupan bersosial. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh sebelum diberikan layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama dan seberapa besar tingkat perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh sesudah diberikan layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama serta keefektifan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala *likert* dengan melakukan penyebaran instrumen angket perilaku altruisme kepada 45 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banda Aceh sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 8 siswa yang dipilih melalui teknik *sampling purposive* dengan pengkategorian siswa yang memiliki tingkat perilaku altruisme rendah. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan teknik sosiodrama memiliki nilai signifikansi terhadap perilaku altruisme siswa yang ditandai dengan perubahan pada skor rata-rata *pretest* sebesar 70.875 menjadi skor rata-rata *posttest* 80.375 dan selisih skor rata-rata diantara keduanya yaitu 9.500, artinya terjadi peningkatan pada perilaku altruisme siswa setelah memperoleh layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama. Kesimpulan penelitian menunjukkan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa.

Kata Kunci: Teknik Sosiodrama, Perilaku Altruisme, Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril dan materil, maka sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
2. Muslima, S.Ag., M.Ed. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Penasihat Akademik (PA), yang telah memberikan nasihat dan membantu peneliti dalam melakukan *judgement* instrumen penelitian skripsi.

3. Prof. Dr. Saifullah, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi.
4. Evi Zuhara, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti dengan sabar selama pengerjaan skripsi.
5. Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed. selaku dosen penguji sidang, yang telah bersedia meluangkan waktu dan turut membantu melakukan *judgement* pada instrumen yang peneliti kembangkan.
6. Nurleila, M.Pd. selaku kepala sekolah, Sri Rahayu, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang akademik dan Laila Fajriah, S.Pd. selaku guru BK sekaligus koordinator BK di SMK Negeri 1 Banda Aceh, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitian dan telah meluangkan waktu mengarahkan peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Serta seluruh siswa/i SMK Negeri 1 Banda Aceh terutama kelas XI yang telah membantu peneliti sehingga penelitian yang dilakukan dapat terlaksanakan dan terselesaikan dengan baik.

Banda Aceh, 12 Desember 2022


Nadiatul Ulfa

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang terkasih yang senantiasa kebersamai peneliti semasa penulisan, penelitian, dan penyusunan tugas akhir demi terwujudnya gelar Sarjana yang selama ini peneliti usahakan, diantaranya:

1. Teristimewa, kedua orang tua tercinta Bapak Untung Supriadi dan Ibu Zahara yang selalu memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang, perhatian serta lantunan do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga bapak dan mamak selalu dalam lindungan Allah, disembuhkan segala penyakitnya dan diberkahi umurnya.
2. Keluarga tersayang, abang-abangku Muhammad Dede Aryadi dan Aprianto Syahputra, adik-adikku Ayu Andira dan Firmansyah, kakak ipar Ulvi Hartini sekaligus keponakan tercantik Zivana Sabiya. Terima kasih sudah menjadi pendukung dan penghibur peneliti saat melewati masa-masa sulit dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi. Semoga Allah SWT segera memberikan hikmah atas musibah yang keluarga kita hadapi serta menjaga dan melimpahkan keberkahan agar kita sekeluarga dapat berkumpul bersama kembali seperti sediakala.
3. Riska Rindayani dan Syarifah Ainul Bashirah, selaku sahabat seperjuangan dimasa perkuliahan yang sudah setia menemani, membantu dan mendengarkan segala cerita serta keluh kesah peneliti. Menjadi siapapun kita nantinya di masa depan, semoga selalu dalam ridho Allah SWT.

4. Al Fajir, Rihadatul Zhafirah, Zulka Nazlia Ulfa dan seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik beserta saran yang bersifat membangun dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aaamiin ya Rabbal'alamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Perilaku Altruisme	11
1. Pengertian Perilaku Altruisme	11
2. Perspektif Perilaku Altruisme	12
3. Aspek-aspek Perilaku Altruisme	15
4. Faktor-faktor Perilaku Altruisme	17
5. Pandangan Islam Terhadap Perilaku Altruisme	19
B. Teknik Sosiodrama	22
1. Pengertian Teknik Sosiodrama	22
2. Tujuan Teknik Sosiodrama	24
3. Manfaat Teknik Sosiodrama	25
4. Prosedur Teknik Sosiodrama	26
5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Sosiodrama	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
1. Validitas Instrumen	36
2. Reliabilitas Instrumen	39

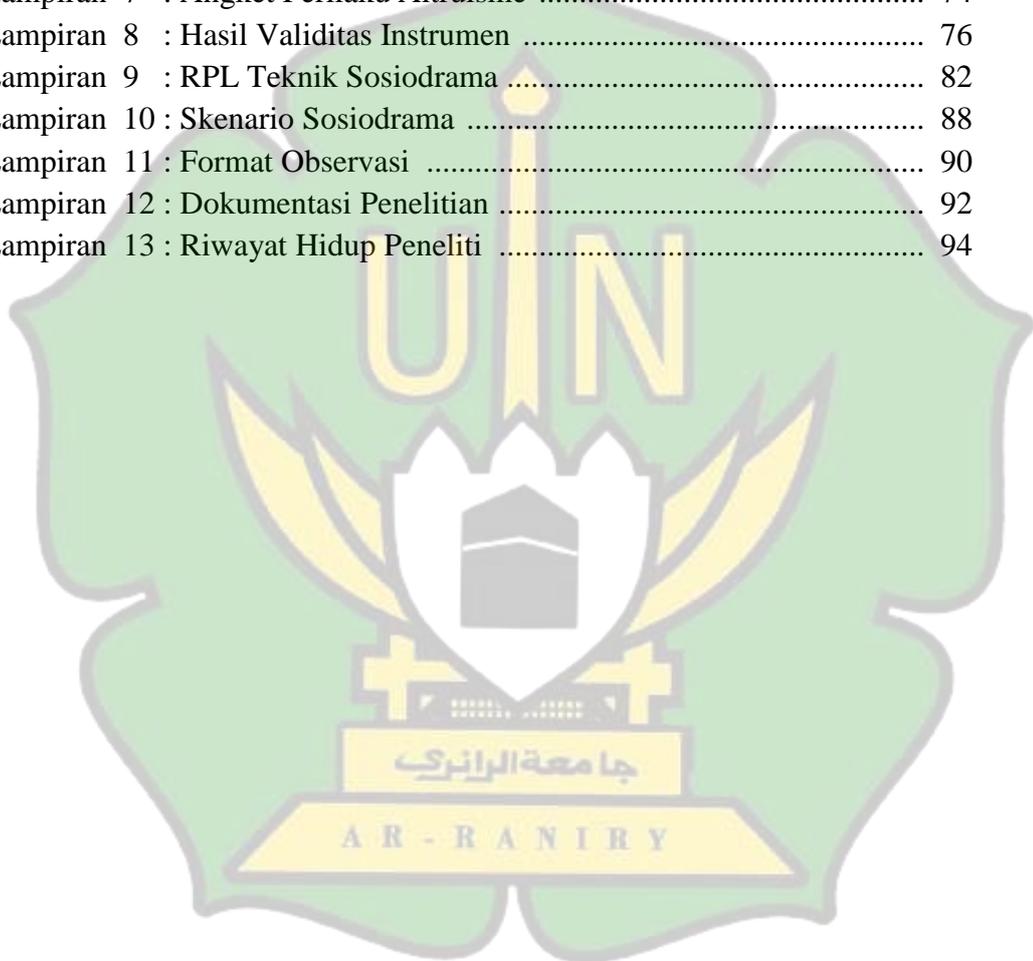
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Profil Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh Berdasarkan Aspek	45
3. Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh.....	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Hipotesis Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Pembahasan Profil Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	53
2. Pembahasan Profil Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh Berdasarkan Aspek	54
3. Pembahasan Pelaksanaan Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	32
Tabel 3.2	: Jumlah Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Perilaku Altruisme (Sebelum Uji Coba)	35
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	36
Tabel 3.5	: Rumus Validitas Instrumen	37
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validitas Butir Item	38
Tabel 3.7	: Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item	38
Tabel 3.8	: Rumus Reliabilitas Instrumen	40
Tabel 3.9	: Kategori Reliabilitas Instrumen	40
Tabel 3.10	: <i>Output</i> Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.1	: Profil SMK Negeri 1 Banda Aceh	44
Tabel 4.2	: Profil Umum Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	46
Tabel 4.3	: Profil Umum Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh Berdasarkan Aspek	46
Tabel 4.4	: <i>Tests Of Normality</i>	49
Tabel 4.5	: Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	49
Tabel 4.6	: Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	50
Tabel 4.7	: <i>Paired Samples Statistics</i>	51
Tabel 4.8	: <i>Paired Samples Test</i>	51
Tabel 4.9	: Hasil Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Altruisme Siswa Setiap Aspek	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	65
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian	67
Lampiran 4 : Surat Telah Mengadakan Penelitian	68
Lampiran 5 : Hasil <i>Judgement</i> Instrumen	69
Lampiran 6 : Kisi-kisi Instrumen (Setelah Uji Coba)	71
Lampiran 7 : Angket Perilaku Altruisme	74
Lampiran 8 : Hasil Validitas Instrumen	76
Lampiran 9 : RPL Teknik Sosiodrama	82
Lampiran 10 : Skenario Sosiodrama	88
Lampiran 11 : Format Observasi	90
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian	92
Lampiran 13 : Riwayat Hidup Peneliti	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa di bawah usia orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang setara, sekurang-kurangnya dalam persoalan hak, identitas diri, kemandirian dan kebebasan berpendapat. Masa remaja dimulai dari usia dua belas tahun dan berakhir diawal usia dua puluh tahun.¹

Penyesuaian diri pada masa remaja antara individu dan kelompok dapat terbentuk dari berbagai faktor salah satunya lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal serta lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan berperan aktif dalam membentuk kepribadian, sehingga remaja dapat memahami baik dan buruknya suatu hal yang akan dilakukan. Selain itu, remaja akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak pihak seperti para guru, teman sebaya, kakak dan adik kelas serta seluruh masyarakat lainnya.²

Interaksi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Menurut konteks sosiologi, interaksi sosial merupakan bentuk dinamika kelompok sosial budaya masyarakat karena interaksi sosial akan memungkinkan perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat. Soerjono Soekanto memandang interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan sosial yang

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 219.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206-207.

dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok.³

Interaksi sosial yang mengarah pada perilaku bersikap baik dan tolong menolong tanpa mengharapkan imbalan kepada kelompok atau individu lain disebut perilaku altruisme. Perilaku altruisme merupakan bagian dari sikap prososial yang bersifat konstruktif, membangun, memperkembangkan, dan menumbuhkan kehidupan sesama. Istilah ini disebut moralitas altruistik, yaitu tindakan tolong menolong yang mengandung kemurahan dan ketulusan hati nurani atau belas kasihan serta diresapi dan dijiwai oleh kesukaan memajukan sesama tanpa pamrih. Altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik berupa keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya sehingga tidak akan memunculkan *egoistic motivation (egocentrism)*.⁴

Perilaku altruisme pada masa remaja khususnya siswa di sekolah muncul melalui proses peniruan dan proses belajar dengan mengambil contoh para guru yang dianggap berperan sebagai panutan bagi siswa sehingga mampu berperilaku baik dan menyenangkan terhadap individu atau kelompok lainnya, juga meningkatkan dukungan sosial dalam masyarakat, menambah rasa syukur dan dapat membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Siswa adalah anggota

³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 49-50.

⁴ Carr, Alan, *Positive Psychology, The Science of Happiness and Human Strength*, (New York: Brunner-Routledge, 2004) h. 312.

masyarakat dalam masa usia remaja yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya melalui proses pendidikan tertentu.⁵

Fenomena yang terjadi di era kehidupan modern khususnya di lingkungan SMK Negeri 1 Banda Aceh, perilaku altruisme pada siswa semakin luntur dan berkurang. Beberapa siswa bersikap acuh tak acuh dan mau membantu teman apabila mendapatkan imbalan atau keuntungan dari hasil bantuan yang diberikan. Perilaku pamrih berdampak buruk dan berakibat pada kehidupan sosial yang tidak baik sehingga membentuk sikap egois yang tinggi di dalam diri siswa. Pemilihan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kecenderungan berperilaku terutama dalam kasus altruisme, siswa yang memiliki perilaku antisosial biasanya juga memiliki teman yang antisosial dan sebaliknya.⁶

Merce & Clayton menyebutkan, seseorang cenderung akan menolong apabila terdapat faktor kesamaan dalam suatu hal seperti jenis kelamin, ras, kota asal dan lain-lain.⁷ Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Myers, manusia cenderung membantu sesama yang dipandang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan diri seseorang. Kondisi ini membuktikan bahwa perilaku altruisme dinilai sangat rendah ketika seorang individu tidak ada ikatan pertemanan atau kesamaan dengan individu lain.⁸

Hasil pengamatan dan wawancara dengan koordinator guru bimbingan konseling di sekolah, ada siswa yang ketika berada di dalam kelas tidak begitu

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 39.

⁶ Papalia D.E & Feldman R.D, *Menyelami perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 73.

⁷ Jenny Merce & Debbie Clayton, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 123.

⁸ David G. Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 224.

akrab dan kurang mengenal satu sama lain dengan baik. Para siswa juga membentuk kelompok yang mengakibatkan saling tidak peduli dengan yang bukan bagian dari kelompok/gerombolannya dan hanya membantu teman-teman yang dirasa memiliki kecocokan dengan dirinya.

Fakta dan kejadian yang mendukung terhadap rendahnya perilaku tolong menolong dan kurangnya rasa empati antara siswa, menjadi sebuah masalah yang perlu di tindak lanjut secara mendalam. Rendahnya perilaku altruisme pada diri siswa harus ditingkatkan karena akan berpengaruh negatif terhadap kehidupan dan membuat siswa tidak mampu melakukan interaksi sosial dengan baik, permasalahan ini dapat diatasi dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling membantu siswa memecahkan masalah dalam aspek akademik, pribadi, sosial, dan karir. Perilaku altruisme termasuk dalam aspek pribadi-sosial. Yusuf mengartikan bimbingan pribadi sosial adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan mengembangkan potensi, mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insan (*human relationship*) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami.⁹

Salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana

⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11.

dan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan dengan bersifat personal, vokasional dan sosial.¹⁰

Bimbingan kelompok memiliki salah satu teknik yaitu sosiodrama atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Hendrarno menyatakan tujuan sosiodrama adalah mengidentifikasi masalah, memahami masalah dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan dalam diri siswa.¹¹

Sosiodrama digunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran karena teknik sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam kehidupan sosial.¹²

Penelitian terdahulu terkait perilaku altruisme dan teknik sosiodrama pernah diteliti oleh Rosy yang menunjukkan sosiodrama dapat mengembangkan perilaku baik dan meningkatkan empati siswa.¹³ Penggunaan teknik sosiodrama juga telah terbukti efektif pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain, di antaranya Muhammad Hendi Surya Dinata (2015) yang berjudul “Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun

¹⁰ Prayitno & Amit Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014), h. 309-310.

¹¹ Hendrarno, E. Supriyo & Sugiyo, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Unnes Press, 2003), h. 73.

¹² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 470.

¹³ Rosy, B, *Sociodrama Method, Stimulate the Development of Attitudes, Knowledge and Skills of Students in Excellent Service Learning*, (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen:2017), h. 25-34.

Ajaran 2015/2016” hasil analisis data menggunakan uji-t *pretest* diperoleh 36.9 dan *posttest* 62,2.¹⁴

Hetti Zuliani (2016) “Penggunaan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Remaja SMA Negeri 3 Banda Aceh” menggunakan analisis statistic *sign test*, dengan perubahan positif (+) atau disebut juga X ada sebanyak 8 dengan melihat table binomial pada $n=9$ dan $p=0,5$, probabilitas untuk $X \geq 8$ adalah $0,018 + 0,002 = 0,02$ karena 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.¹⁵

Luthfi Khoiri (2017) “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017” analisis data menggunakan *independentsample t-test* diketahui nilai hitung 3,800 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁶

Pemilihan penggunaan teknik sociodrama didasarkan pada alasan karena permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan terutama antara teman sebaya sehingga teknik sociodrama dinilai tepat untuk mengatasi masalah perilaku altruisme siswa yang rendah. Sesuai namanya, teknik sociodrama mendramatisasikan masalah-masalah sosial.

¹⁴ Muhammad Hendi Surya Dinata, *Skripsi Efektivitas Sociodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, diakses pada tanggal 1 26 September 2019 dari situs: http://repository.radenintan.ac.id/2504/1/combinepdf_%288%2.pdf.

¹⁵ Hetti Zuliani & Said Nurdin, *E-jurnal Bimbingan Konseling Penggunaan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Remaja SMA Negeri 3 Banda Aceh*, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019 dari situs: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh/article/8307.pdf>.

¹⁶ Luthfi Khoiri, *Skripsi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*, diakses pada tanggal 14 September 2019 dari situs: https://eprints.uns.ac.id/36965/1/k3112046_pendahuluan.pdf.

Metode teknik sosiodrama, individu akan merencanakan suatu peran tertentu dari suatu masalah sosial, pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapi sehingga dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah oleh individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan teknik sosiodrama dan perbedaannya dalam aspek variabel yang akan diteliti selain itu skenario sosiodrama dan pemilihan peran karakter yang dipentaskan juga merupakan hasil karya dan diskusi peneliti dengan para siswa.

Penelitian terdahulu mencakup definisi luas perilaku prososial sedangkan peneliti fokus pada perilaku altruisme sehingga teknik sosiodrama dipandang tepat untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan melalui interaksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide yang diharapkan mampu membentuk perilaku altruisme.

Sesuai uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan fenomena rendahnya perilaku altruisme yang terjadi di lapangan, terdapat permasalahan yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh”.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 276.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah seberapa besar efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸

Hipotesis statistik penelitian adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Teknik Sosiodrama tidak efektif untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh.
2. Hipotesis Kerja (H_a): Teknik Sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi serta dapat menjadi sumbangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling terutama pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku altruisme yang termasuk dalam salah satu sikap prososial.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 115.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan konseling/konselor, memberikan masukan bahwa perilaku prososial khususnya altruisme dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling dengan teknik sosiodrama.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku altruisme dalam diri untuk modal menjalin interaksi dan kehidupan bersosial yang baik di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengalaman dalam penggunaan teknik sosiodrama dan pengaruhnya terhadap perilaku altruisme.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

2. Perilaku Altruisme

Altruisme dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sikap yang ada pada diri manusia, yang mungkin bersifat naluri berupa tindakan dalam melakukan jasa pada manusia lain. Perilaku altruisme adalah perilaku menolong

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke-5, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 625.

yang timbul bukan karena adanya tekanan atau kewajiban melainkan tindakan yang lebih bersifat sukarela. Baron & Byrne menjelaskan altruisme merupakan tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain.²⁰ Altruisme atau altruistik yang dimaksud peneliti adalah bagian dari perilaku yang mementingkan kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, dorongan altruisme merupakan dorongan ketulusan hati untuk selalu memberikan bantuan pada setiap orang tanpa pamrih.

3. Teknik Sosiodrama

Teknik dapat diartikan sebagai metode, cara, atau langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dimiliki oleh manusia. Teknik sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.²¹ Konflik-konflik sosial yang di sosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam dan tidak menyangkut gangguan kepribadian. Sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik, mendidik kembali, melatih, atau mengubah sikap-sikap tertentu.

²⁰ Baron, Robert A & Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 92.

²¹ Depdiknas, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral, 2008), h. 23.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perilaku Altruisme

1. Pengertian Perilaku Altruisme

Altruisme secara etimologi berasal dari bahasa Perancis yaitu *alteri* yang artinya orang lain turunan dari kata Latin *Alter*. Istilah Altruisme diciptakan oleh Auguste Comte seorang ahli filsafat positivisme pada abad ke-19. Secara bahasa altruisme atau prososial merupakan suatu perbuatan yang berorientasikan pada kebaikan dalam menolong orang lain. Seseorang yang memiliki perilaku altruisme biasanya sangat mudah untuk menawarkan pertolongan bagi semua orang bahkan orang asing yang sama sekali tidak dikenal. Altruisme disebut *altruism* dalam bahasa Inggris yang berarti mementingkan kepentingan orang lain, dalam kamus ilmiah menerangkan istilah altruisme mempunyai arti suatu pandangan yang menekankan kewajiban manusia memberikan pengabdian, rasa cinta, dan tolong-menolong terhadap sesama. Altruisme adalah tindakan mutlak manusia untuk mencapai suatu sikap pengabdian tanpa pamrih terhadap orang lain atau masyarakat.⁴³

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dari manusia lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Sears berpendapat

⁴³ Dina Mahmuliana, *Skripsi Analisis Perilaku Altruisme pada Santri di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 8-9.

individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lain.⁴⁴ Myers memaparkan altruisme adalah lawan dari egoism dan membagi sifat altruisme menjadi dua, yaitu perilaku menolong yang altruis dan perilaku menolong yang egois. Menurutnya, manusia memiliki motif (dorongan) altruis dan egois yang sama-sama ditujukan untuk memberi pertolongan. Perilaku menolong yang altruis adalah perilaku menolong yang ditujukan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong, sedangkan perilaku menolong yang egois tujuannya justru memberikan keuntungan untuk penolong atau orang yang memberikan pertolongan mengambil manfaat dari orang yang ditolong.⁴⁵

Seseorang yang memiliki perilaku altruisme memang merasakan kepuasan tersendiri manakala membantu orang lain, pribadi penolong yang efektif ditandai minat lebih besar terhadap orang lain dan kepuasan para pelaku tindakan altruistik diperoleh melalui pemberian peluang memuaskan orang lain.⁴⁶ Maka disimpulkan perilaku altruisme adalah tindakan terpuji untuk membantu dan menolong dalam hal kebaikan kepada orang lain dengan jenis bantuan atau pertolongan apapun yang didasarkan pada keinginan diri sendiri tanpa adanya tuntutan dan pengharapan imbalan.

2. Perspektif Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme dari perspektif keilmuan memiliki berbagai teori yang membahas masalah tentang tindakan menolong.

⁴⁴ Sears, D.O; Fredman, J.L., & Peplau, L.A., *Psikologi Sosial Jilid 2 Alih Bahasa: Michel Adryanto*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 61.

⁴⁵ Taufik, *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 116.

⁴⁶ Tri Dyakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 135.

Menurut Taufik, teori mengenai altruisme sebagai berikut:

- a. Teori Behaviorisme, menggunakan teori *classical conditioning* dari Ivan Pavlov, bahwa seseorang memberikan pertolongan karena telah terbiasa untuk melakukan perilaku menolong.
- b. Teori Norma Sosial, seseorang melakukan tindakan menolong karena diharuskan oleh norma-norma sosial di masyarakat. Terdapat tiga norma sosial yang menjadi pedoman untuk memberikan pertolongan *Reciprocity Norm* (Norma timbal balik), *Responsibility Norm* (Norma tanggung jawab sosial), dan *Equilibrium Norm* (Norma keseimbangan).
- c. Teori Evolusi, inti kehidupan adalah kelangsungan hidup gen. Gen dalam diri manusia telah mendorong manusia untuk memaksimalkan kesempatan berlangsungnya suatu gen agar tetap lestari, oleh sebab itu seseorang menolong orang lain karena hendak mempertahankan jenisnya sendiri. Dalam upaya mempertahankan jenisnya, terdapat tiga bentuk pertolongan: Perlindungan orang-orang dekat (kerabat), Timbal balik biologis, dan Orientasi seksual.⁴⁷

Sarwono berpendapat manusia melakukan tindakan melalui beberapa uraian teori sebagai berikut:

- a. Teori Belajar, psikolog sosial mengaplikasikan dua teori yang menjelaskan tingkah laku altruisme, yaitu: teori belajar sosial (*Social learning theory*), tingkah laku manusia dijelaskan sebagai hasil dari proses belajar terhadap lingkungan. Dan teori pertukaran sosial (*Social exchange theory*), interaksi

⁴⁷ Taufik, *Empati: Pendekatan Psikologi...*, h. 127.

sosial bergantung pada untung dan rugi yang terjadi. Sesuai dengan namanya, teori pertukaran sosial melihat tingkah laku sosial sebagai hubungan pertukaran dengan memberi dan menerima (*take and give relationship*).

- b. Teori Empati, empati merupakan respon yang kompleks meliputi komponen afektif dan kognitif. Komponen afektif menjadikan seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan sedangkan komponen kognitif menjadikan seseorang mampu memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya.
- c. Teori Perkembangan Kognisi Sosial, tingkah laku menolong yang membutuhkan keterlibatan proses kognitif seperti persepsi, penalaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Contohnya merespon suatu situasi darurat namun diperlukan sejumlah informasi sebelum seseorang memutuskan memberi pertolongan.
- d. Teori Psikoanalisa, berbeda dengan pandangan teori behaviorisme, pendekatan psikoanalisa beranggapan perilaku altruisme didasarkan pada asumsi bahwa manusia agresif dan *selfish* (egois) secara instingtif. Perilaku menolong muncul untuk mengelabui orang lain karena dorongan agresif dalam dirinya (menutupi agresif agar tidak terlihat oleh orang lain) dan juga untuk mempertahankan diri agar tetap eksis dan merasa aman. Para tokoh psikoanalisis memandang pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang egois, seseorang berperilaku altruis untuk kepentingan dirinya sendiri bukan untuk kepentingan orang lain yang ditolong.⁴⁸

⁴⁸ Sarwono, SW. dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), h. 86.

3. Aspek-aspek Perilaku Altruisme

Aspek-aspek altruisme menjadi alat ukur untuk mendeteksi seberapa besar tingkat altruisme seseorang. Myers menyatakan seseorang dapat memiliki kecenderungan altruisme apabila di dalam dirinya terkandung komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Empati, yaitu kemampuan merasakan, memahami dan peduli terhadap perasaan yang dialami orang lain.
- b. Sukarela, yaitu tidak terdapat keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan sukarela semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain, bahkan rela mengorbankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
- c. Keinginan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan meskipun orang tidak mengetahui bantuan yang telah diberikan baik berupa materi ataupun waktu.⁴⁹

Menurut Leeds, suatu tindakan dapat disebut perilaku altruisme apabila memenuhi tiga kriteria sebagai berikut:

- a. Bukan kepentingan pribadi, orang yang melakukan perilaku altruisme tidak mengharapkan imbalan materi, nama, kepercayaan, tidak untuk menghindari kecaman dari orang lain dan juga tidak untuk memperoleh persahabatan atau keintiman.

⁴⁹ David G. Myers, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 203.

- b. Dilakukan tanpa unsur keterpaksaan, kepuasan yang diperoleh dari tindakan ini adalah semata-mata ditinjau dari berhasil atau tidaknya bantuan yang diberikan.
- c. Hasilnya baik bagi yang menolong dan yang ditolong, perilaku altruistik sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan yang memberi pertolongan karena akan memperoleh internal *reward* atas tindakannya.⁵⁰

Mussen menjelaskan, seseorang yang memiliki perilaku altruisme akan menonjolkan karakteristik yang berbeda dengan orang yang tidak memiliki perilaku altruisme di dalam dirinya, karakter yang dapat membedakan antara seseorang yang altruistik dengan seseorang yang anti sosial. Hal-hal yang termasuk dalam karakteristik altruisme adalah sebagai berikut:

- a. *Sharing* (berbagi), individu yang berperilaku altruis biasanya sering memberikan sesuatu bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang lebih membutuhkan dari pada dirinya.
- b. *Helping* (menolong), senang membantu dan meringankan beban fisik atau psikologis ketika orang lain dalam kesusahan.
- c. *Cooperative* (kerjasama), melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama, karena berfikir dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan mempercepat terselesaikan pekerjaannya.
- d. *Donating* (menyumbang), memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolongnya.

⁵⁰ Garliah, S. & Wulandari, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Hubungan antara Religius dengan Altruisme pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang Beragama Islam*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2003) h. 39.

- e. *Generosity* (kedermawanan), suka beramal, pemurah hati serta kesediaan untuk memberi kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan secara sukarela.
- f. *Honesty* (kejujuran), suatu sikap yang lurus hati, tulus dan mengutamakan nilai kejujuran tanpa berbuat curang.⁵¹

Peneliti memilih menggunakan teori aspek perilaku altruisme yang dikemukakan Myers sebagai indikator tingkat altruisme dari beberapa teori lainnya karena lebih terperinci dan mudah untuk dipahami.

4. Faktor-Faktor Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor situasional dan faktor internal, sebagai berikut:

- a. Pengaruh Faktor Situasional
 - 1) Orang-orang yang ada di sekitar tempat kejadian (*bystander*), memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan untuk menolong atau tidak ketika dihadapkan pada situasi yang darurat.
 - 2) Desakan waktu, seseorang yang memiliki waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan dibandingkan dengan orang yang cenderung sibuk atau tergesa-gesa.
 - 3) Daya tarik, mempengaruhi respon untuk menolong kepada korban. Selain itu karena adanya kesamaan antara penolong dengan orang yang ditolong juga memungkinkan terjadinya perilaku altruisme.

⁵¹ Nurul Fadlilah, *Skripsi Hubungan antara Mood dengan Altruisme pada Remaja*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), h. 26&27.

- 4) Model, seseorang yang menjadi penuntun individu lain untuk melakukan tingkah laku yang sama dengannya. Contohnya seorang siswa di sekolah yang melihat temannya memberikan pertolongan kepada teman yang lain.
 - 5) Kebutuhan korban, kesediaan seseorang untuk menolong juga dipengaruhi oleh kejelasan korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan pertolongan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga memerlukan bantuan dari orang lain. Dengan demikian, orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ditolong karena situasi pertolongan menjadi tidak ambigu dari pada orang yang tidak meminta pertolongan.
 - 6) Atribusi terhadap korban, seseorang akan lebih bersedia memberikan pertolongan kepada orang lain apabila mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban itu sendiri.
- b. Pengaruh Faktor Internal
- 1) Suasana hati (*mood*), seseorang yang sedang dalam suasana hati positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong. Namun apabila situasinya tidak jelas (ambigu), maka orang yang sedang bahagia cenderung mengasumsikan tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Pada suasana hati negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong lebih kecil. Namun apabila dengan menolong menjadikan suasana hati lebih baik, maka seseorang akan melakukan perilaku altruisme.
 - 2) Sifat, orang yang memiliki sifat pemaaf akan mudah menolong dan orang yang perasa atau berempati tinggi dengan sendirinya akan memikirkan orang

lain sehingga lebih mendorong dirinya menjadi penolong, sedangkan orang yang memiliki pemantauan diri yang tinggi akan melakukan perilaku altruisme agar mendapatkan penghargaan sosial yang lebih tinggi di masyarakat.

- 3) Agama, dalam pandangan teologi altruistik merupakan suatu tindakan yang dijiwai oleh panggilan ilahi. Oleh karena itu, keyakinan terhadap norma agama harus menolong orang yang lemah membuat seseorang mau memberikan pertolongan kepada orang lain.
- 4) Jenis kelamin, penelitian menunjukkan wanita lebih banyak mendapatkan pertolongan dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena *gender* dan budaya adalah indikator penting perilaku prososial, sehingga wanita lebih banyak mendapatkan perlakuan prososial dibanding laki-laki.
- 5) Tempat tinggal dan pola asuh, orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih besar rasa tolong menolongnya dibandingkan orang yang tinggal di perkotaan. Pola asuh dalam keluarga juga mempengaruhi perilaku altruisme seseorang, anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokrasi berkemungkinan tumbuh menjadi penolong.⁵²

5. Pandangan Islam Terhadap Perilaku Altruisme

Agama mengajarkan kebaikan dan saling mengasihi satu sama lain, termasuk perilaku membantu dan tolong menolong. Semua agama menganjurkan setiap pemeluknya untuk berperilaku altruistik, altruisme dapat dijumpai di

⁵² Sarwono, S. & Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 131-136.

berbagai penjurur dunia dan merupakan suatu prinsip pedoman dalam seluruh agama yakni Islam, Kristen, Hindu dan Budha.⁵³

Islam memandang perilaku menolong merupakan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, artinya manusia sudah mempunyai sifat dasar dalam membangun relasi sosial nantinya, jika di kehidupan dewasanya berubah maka ada sesuatu yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Rasulullah SAW bersabda “Berkorban untuk orang lain adalah kebajikan yang paling baik dan merupakan derajat iman yang tertinggi”. Hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” (HR. Thabrani). Seseorang yang beragama Islam dan beriman jiwa rohaninya diliputi kasih sayang terhadap sesama tanpa bersikap diskriminatif dan primordialistik.⁵⁴

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang sempurna bagi umat Islam, menjelaskan segala aspek baik berupa ajaran maupun petunjuk tentang ibadah, hukum, aqidah dan akhlak. Salah satu kata dalam Al-Qur’an yang melambangkan makna altruisme yakni “*itsar*” yang memiliki arti “mendahulukan kepentingan orang lain”. Terdapat perbedaan antara altruisme dan *itsar*, altruisme tidak ada batasan atau larangan mengenai seperti apa seseorang mengutamakan kepentingan orang lain sedangkan *itsar* mengutamakan orang lain atas diri sendiri tidak selalu bermakna kebajikan jika berkaitan dengan hukum syar’i. Mendahulukan orang lain atas diri sendiri dapat menjadi haram hukumnya dalam hal ibadah yang menjadi perkara wajib bagi setiap muslim, tetapi akan menjadi mubah dan malah

⁵³ Nurul Fadlilah, *Skripsi Hubungan antara ...*, h. 23.

⁵⁴ Kuswoyo, *Makalah Prososial dan Altruisme*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), h. 24.

sangat dianjurkan apabila diamalkan dalam hal muamalah atau hubungan antara sesama manusia.⁵⁵

Perilaku altruisme merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama seorang muslim agar mampu mengenyampingkan ego untuk membantu orang lain, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

“Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-Hasyr ayat 9)⁵⁶

...وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash ayat 77)⁵⁷

⁵⁵ Nurul Fadlilah, *Skripsi Hubungan antara ...*, h. 24.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Q.S Al-Hasyr, h. 436.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qashash, h. 315.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S Al-Ma’idah ayat 2)⁵⁸

B. Teknik Sociodrama

1. Pengertian Teknik Sociodrama

Sociodrama dalam kamus psikologi diartikan sebagai penggunaan dramatisasi dan permainan peran untuk mengajarkan keterampilan sosial.⁵⁹ Pelaksanaan metode teknik sociodrama dan *role playing* sering disamakan.⁶⁰ Sociodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran, seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.⁶¹

Permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia.⁶² Metode pembelajaran bermain peran yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Q.S Al-Ma'idah, h. 85.

⁵⁹ Chaplin. J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2004), h. 473.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 84.

⁶¹ Djumhur & Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Unnes Press, 2001), h. 109.

⁶² Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: UNM, 2001), h. 104.

fenomena sosial.⁶³ Sosiodrama adalah bentuk pendramatisasian peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi di dalam masyarakat.⁶⁴

Teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran dalam rangka untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal yang dilakukan dalam kelompok.⁶⁵ Teknik sosiodrama merupakan suatu cara dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku, dan hubungan sosial sehari-hari yang terjadi di masyarakat.⁶⁶

Sosiodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (*role playing*), sesuai dengan namanya teknik sosiodrama digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Siswa atau kelompok individu yang mendapatkan bimbingan sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan sedangkan yang lainnya bertindak sebagai pengamat. Setelah permainan selesai, lalu diadakan diskusi tentang pemecahan masalah.⁶⁷

Kegiatan sosiodrama dapat dilaksanakan apabila sebagian besar anggota kelompok menghadapi masalah sosial yang hampir sama, atau bila ingin melatih, atau mengubah sikap-sikap tertentu. Maka dapat dipahami bahwa teknik sosiodrama adalah sebuah metode layanan bimbingan melalui cara bermain peran dengan mendramatisasikan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 158.

⁶⁴ Herman J. Waluyo, *Teori Drama dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Hanandita, 2001), h. 54.

⁶⁵ Lilis Ratna, *Teknik-teknik Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 90.

⁶⁶ Abu Ahmadi & Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 123.

⁶⁷ Tim Dosen PPB FIB UNY, *Bimbingan & Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2000), h. 35.

individu untuk memecahkan atau mencari solusi dari segala bentuk permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Teknik Sociodrama

Tujuan adalah gagasan tentang hasil yang diinginkan, direncanakan, dan berkomitmen untuk dicapai. Tujuan dari dilaksanakannya teknik sociodrama menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Hendrarno menyatakan bahwa tujuan sociodrama yaitu:
 - 1) Individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan/melatih komunikasi
 - 2) Memupuk kerjasama
 - 3) Dapat menjiwai tokoh yang diperankan
 - 4) Melatih cara berinteraksi dengan orang lain
 - 5) Menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh
 - 6) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri
 - 7) Untuk mendalami masalah sosial.⁶⁸
- b. Abu Ahmadi menjelaskan tujuan sociodrama adalah:
 - 1) Menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang dalam menghadapi situasi sosial
 - 2) Menggambarkan bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan sosial
 - 3) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi sosial
 - 4) Memberikan pengalaman atau penghayatan situasi tertentu

⁶⁸ Hendrarno, E. Supriyo & Sugiyo, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 73.

5) Memberikan kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang.⁶⁹

c. Nana Sudjana mengemukakan tujuan sosiodrama antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain
- 2) Agar siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi tertentu secara spontan
- 3) Merangsang kelompok siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah.⁷⁰

Kesimpulannya tujuan teknik sosiodrama adalah merangsang seseorang untuk berfikir, mengambil keputusan, mencari solusi guna memecahkan suatu permasalahan sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu menerima pendapat dan menghargai orang lain.

3. Manfaat Teknik Sosiodrama

Sosiodrama mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah:

- a. Memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaan terpendam.
- b. Memungkinkan siswa untuk membahas masalah pribadi.
- c. Memungkinkan siswa untuk berempati dengan orang lain.
- d. Memberikan latihan dalam berbagai jenis sikap.
- e. Menggambarkan secara umum masalah sosial dan dinamika kelompok.
- f. Memberikan kesempatan untuk siswa yang kesulitan dalam berbicara di depan umum dan menekankan pentingnya respon non verbal.
- g. Melibatkan aktivitas yang memberikan motivasi.

⁶⁹ Abu Ahmadi & Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar...*, h. 123.

⁷⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 85.

Dengan demikian manfaat sosiodrama yaitu untuk membantu siswa dalam berbagai sikap dan keterampilan sosial, juga untuk melatih siswa bersikap kritis dalam menangani sebuah permasalahan.⁷¹

4. Prosedur Teknik Sosiodrama

Guna mengefektifkan teknik sosiodrama sebagai sarana siswa menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan sosial, maka perlu dipertimbangkan langkah-langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Persiapan dan Instruksi

- 1) Pembimbing memiliki situasi/dilema bermain peran. Situasi ini harus merupakan situasi yang menitik beratkan pada jenis peran, masalah dan situasi familiar, serta pentingnya bagi siswa.
- 2) Sebelum pelaksanaan kegiatan sosiodrama, siswa harus mengikuti latihan pemanasan. Latihan pemanasan harus diikuti oleh semua siswa, baik yang berpartisipasi aktif maupun bagi pengamatan aktif.
- 3) Pembimbing memberikan instruksi khusus kepada peserta kegiatan sosiodrama setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas. Penjelasan meliputi latar belakang dan karakter-karakter dasar.
- 4) Pembimbing memberikan peran-peran yang akan dimainkan serta memberikan instruksi-instruksi yang berkaitan dengan masing-masing peran kepada *audience*.

b. Tindakan Dramatik dan Diskusi

⁷¹ Miftakhul Bingah, *Skripsi Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial Melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VII C SMP N 3 Ngadirojo Kab. Pacitan*, diakses pada tanggal 26 September 2019 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/fipbk/article/view/255/233.pdf>.

- 1) Para aktor terus melakukan perannya sepanjang situasi bermain peran, sedangkan para *audience* berpartisipasi dalam penugasan awal kepada pemeran.
- 2) Kegiatan sosiodrama harus berhenti pada titik-titik penting atau apabila tingkah laku tertentu yang menuntut dihentikannya permainan sosiodrama.
- 3) Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran. Masing-masing kelompok *audience* diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil observasinya.⁷²

Wina Sanjaya memaparkan, sosiodrama merupakan jenis dari simulasi, langkah-langkah kegiatan sosiodrama yaitu:

a. Persiapan Simulasi

- 1) Menetapkan topik masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam simulasi sosiodrama.
- 2) Pembimbing memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- 3) Pembimbing menetapkan pemain yang akan terlibat dalam kegiatan simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, dan waktu yang disediakan.
- 4) Pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam kegiatan sosiodrama.

b. Pelaksanaan Simulasi

- 1) Simulasi dimainkan oleh kelompok pemeran.
- 2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.

⁷² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 215.

- 3) Pembimbing hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan.
- 4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak cerita, hal ini dimaksud untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang diperankan.

c. Penutup

- 1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Pembimbing harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- 2) Merumuskan kesimpulan. Pembimbing bersama dengan siswa membuat kesimpulan untuk simulasi yang telah dilakukan.⁷³

Guntur Taringan dikutip oleh Herman memaparkan, langkah-langkah yang harus dilalui dalam melaksanakan sosiodrama adalah mengemukakan suatu masalah, mendramatisasi masalah, dan mendiskusikan hasil dramatisasi.⁷⁴ Maka secara garis besar, prosedur teknik sosiodrama adalah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut atau evaluasi. Peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama secara lebih rinci menjadi:

a. Persiapan

- 1) Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan.
- 2) Memilih pemeran.
- 3) Mempersiapkan pemeran untuk menentukan peranan masing-masing.

b. Pelaksanaan

⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 159.

⁷⁴ Herman J. Waluyo, *Teori Drama...*, h. 55.

- 1) Siswa melakukan sosiodrama.
- 2) Guru menghentikan pada saat situasi klimaks atau memuncak.
- 3) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalannya cerita atau pemecahan masalah selanjutnya.

c. Tindak Lanjut/Evaluasi

- 1) Siswa diberi tugas untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil dari sosiodrama.⁷⁵

5. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Sosiodrama

Meskipun sosiodrama sesuai dan juga efektif untuk menyelesaikan permasalahan sosial, namun demikian teknik sosiodrama memiliki beberapa kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut:

a. Kelebihan Teknik Sosiodrama

- 1) Mengembangkan keterampilan interpersonal individu.
- 2) Melatih individu mengekspresikan diri.
- 3) Memperkaya pengalaman menghadapi problematika sosial.
- 4) Lebih mudah dalam memahami masalah-masalah sosial karena individu mengalami sendiri melalui proses belajar.

b. Kelemahan Teknik Sosiodrama

- 1) Apabila individu kurang dapat memerankan perilaku yang diharapkan, maka tujuan pelaksanaan teknik sosiodrama jadi kurang tercapai.

⁷⁵ Muhammad Hendi Surya Dinata, *Skripsi Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Peserta Didik...*, h. 32.

- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pendramaan maupun pada saat pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Tidak semua individu bersedia memerankan tokoh yang telah direncanakan.⁷⁶



⁷⁶ Lilis Ratna, *Teknik-teknik Konseling...*, h. 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dan membuat kemajuan dalam bidang pendidikan.¹¹¹

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah upaya penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk data berupa angka-angka atau bilangan terhadap suatu proses, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan proses penelitiannya guna mengukur hasil yang objektif menggunakan analisis statistik.¹¹² Desain penelitian dengan metode *pre-Experimental* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yang artinya melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 2&9.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

Sederhananya desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*)

X = Pengaruh *treatment* terhadap peningkatan Perilaku *Altruisme* (O₂ - O₁)

O₂ = Nilai *post-test* (setelah diberikan *treatment*)

Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dengan kondisi yang terkendalikan, dalam *One Group Pretest-Posttest Design* ada penilaian sebelum dan setelah diberikannya perlakuan sehingga pengaruh perlakuan dapat dihitung dengan cara membandingkan kedua nilai tersebut.¹¹³

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada sekolah kejuruan SMK Negeri 1 Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Sultan Malikul Saleh (Komplek gedung SMK 1, 2 & 3) Desa Lhong Raya Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi, elemen populasi yaitu keseluruhan subyek yang akan

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 127.

diukur dan merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁴

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI dari enam program keahlian yang terpilih masing-masing lima siswa perkelas dengan jumlah 45 siswa dari total keseluruhan 293 siswa. Siswa dipilih dengan pertimbangan perilaku bersosial didalam kelas yaitu mencakup siswa yang aktif dan pasif sesuai rekomendasi dari koordinator BK di sekolah. Peneliti memilih kelas XI karena pada saat melakukan penelitian siswa kelas X masih dalam masa orientasi sekolah tahun ajaran baru dan siswa kelas XII sedang melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL).

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹¹⁵ Peneliti mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel menggunakan *Sampling Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹¹⁶ Sampel penelitian berjumlah

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 145.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 146.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 151&153.

8 siswa yang memiliki tingkat perilaku *altruisme* rendah dari hasil pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) perilaku *altruisme*.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas dan Jurusan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI-AKL 1	10	1
2.	XI-AKL 2	5	0
3.	XI-DG	5	3
4.	XI-TKJ 1	5	1
5.	XI-TKJ 2	5	1
6.	XI-BDP	5	1
7.	XI-OTKP 1	5	0
8.	XI-OTKP 2	5	1
Total		45	8

C. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel yang diteliti karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.¹¹⁷ Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket) dengan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹¹⁸ Instrumen penelitian *skala likert* ini dibuat dalam bentuk *checklist* yang berisikan butir-butir pernyataan tentang perilaku *altruisme* meliputi tiga aspek yaitu empati, sukarela dan keinginan membantu.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 166.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Altruisme
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator & Sub Indikator	Pernyataan		Total
			F (+)	UF (-)	
ALTRUISME	EMPATI	Peduli “Berusaha memberikan perhatian/pertolongan pada orang lain yang membutuhkan”	1, 2, 5	3, 4, 6	6
		Merasakan “Mampu merasakan apa yang orang lain rasakan”	7, 8, 9, 11	10	5
		Memahami “Menyadari setiap orang membutuhkan bantuan orang lain”	12, 13, 14	15, 16	5
		Menerima perbedaan/sudut pandang “Mengerti bahwa setiap orang memiliki prinsip hidup yang berbeda”	17, 21	18, 19, 20	5
		Mengerti isyarat verbal dan non verbal “Mudah peka terhadap lingkungan sekitar”	23, 24, 25	22	4
	SUKARELA	Dilakukan untuk kepentingan orang lain “Memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain”	26, 27, 29	28	4
		Tidak mengharapkan imbalan “Memiliki keyakinan atas nilai dari pertolongan”	32, 33, 34	30, 31	5
		Kejujuran dan keadilan “Mengedepankan norma prososial dalam kehidupan”	35, 37	36	3
	KEINGINAN MEMBANTU	Materi “Menyisihkan sebagian harta benda yang dimiliki”	38, 40	39, 41	4
		Waktu “Mengerti bahwa menolong sesama bisa dilakukan dengan cara apapun”	42, 44	43, 45	4
Jumlah Total Keseluruhan					45

Tabel 3.3 menunjukkan 3 aspek yang mempengaruhi perilaku altruisme, terdapat 45 butir pernyataan yang terdiri dari 27 pernyataan positif (*favorable*) dan 18 pernyataan negatif (*unfavorable*). Semakin tinggi skor jawaban siswa menandakan semakin rendah perilaku altruisme dan semakin rendah skor jawaban siswa menandakan semakin tinggi perilaku altruisme, ketentuan pemberian skor perilaku altruisme dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Favorable (F)	Unfavorable (UF)
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Kurang Sesuai (KS)	2	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	1	4

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah sebuah alat ukur dalam suatu penelitian. Validitas instrumen digunakan untuk mengukur tingkat valid dan tidak valid suatu instrumen. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketetapan).¹¹⁹ Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.¹²⁰

Tahapan validitas instrumen yaitu dengan melakukan uji validitas ahli dan uji validitas konstruk. Uji validitas ahli dilakukan untuk mempertimbangkan

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 206.

¹²⁰ Sunjoyo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

kelayakan instrumen, kemudian melakukan *judgement* untuk menilai dan meyakinkan setiap pernyataan dalam instrument berkualitas. Selanjutnya proses validitas konstruk terhadap instrument yang telah di *judgement* oleh ahli, validitas konstruk yaitu validitas yang bersifat konstruksi teoritis yang diukur menggunakan satu jenis alat ukur.¹²¹ Pengolahan data dilakukan dengan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien kolerasi antara variable x dan variable y, dua variable yang dikorelasikan

N : Jumlah objek

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y¹²²

Kriteria perhitungan validitas dianalisis menggunakan tabel koefesien kolerasi apabila r hitung $\geq r$ tabel pada taraf uji dua sisi dengan signifikansi 5% berarti valid, namun apabila r hitung $\leq r$ tabel pada taraf uji dua sisi dengan signifikansi 5% berarti tidak valid.¹²³

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

¹²² Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

¹²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 206.

Uji validitas dilakukan pada 45 butir pernyataan kepada subjek yang berjumlah 30 siswa, diperoleh hasil 25 butir pernyataan valid dan 20 butir pernyataan tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 33, 34, 36, 38, 40, 42, 45.	25
Tidak Valid	3, 4, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 28, 30, 31, 32, 35, 37, 39, 41, 43, 44.	20
Total Keseluruhan		45

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	0,373	0,361	Valid
2.	0,581	0,361	Valid
3.	-0,015	0,361	Invalid
4.	0,266	0,361	Invalid
5.	0,477	0,361	Valid
6.	0,508	0,361	Valid
7.	0,520	0,361	Valid
8.	0,399	0,361	Valid
9.	0,411	0,361	Valid
10.	0,493	0,361	Valid
11.	0,410	0,361	Valid
12.	-0,055	0,361	Invalid
13.	0,626	0,361	Valid
14.	0,686	0,361	Valid
15.	0,089	0,361	Invalid
16.	0,019	0,361	Invalid
17.	0,257	0,361	Invalid

18.	0,040	0,361	Invalid
19.	0,439	0,361	Valid
20.	0,268	0,361	Invalid
21.	0,445	0,361	Valid
22.	0,001	0,361	Invalid
23.	0,446	0,361	Valid
24.	0,367	0,361	Valid
25.	0,093	0,361	Invalid
26.	0,478	0,361	Valid
27.	0,396	0,361	Valid
28.	-0,184	0,361	Invalid
29.	0,401	0,361	Valid
30.	-0,068	0,361	Invalid
31.	0,273	0,361	Invalid
32.	0,271	0,361	Invalid
33.	0,394	0,361	Valid
34.	0,440	0,361	Valid
35.	0,013	0,361	Invalid
36.	0,387	0,361	Valid
37.	-0,356	0,361	Invalid
38.	0,370	0,361	Valid
39.	0,221	0,361	Invalid
40.	0,411	0,361	Valid
41.	0,035	0,361	Invalid
42.	0,549	0,361	Valid
43.	0,064	0,361	Invalid
44.	0,142	0,361	Invalid
45.	0,376	0,361	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran alat ukur, instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.¹²⁴ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 211

sama (konsisten).¹²⁵ Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden.¹²⁶ Reliabilitas dijadikan tolak ukur dalam menginterpretasikan derajat konsistensi instrumen dan untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Cronbachs Alpha* dengan rumus yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \alpha^2 t}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien *alpha cronbach*

K : Butir pernyataan yang valid

$\sum \alpha^2 t$: Jumlah varian butir pernyataan yang valid

$\alpha^2 t$: Varian total¹²⁷

Reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang pada uji validitas. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas terdapat pada tabel 3.9.

AR - Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 207.

¹²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

¹²⁷ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 97.

Adapun analisis uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 terdapat *output* hasil yang tertera pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Output Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
.783	25

Pengolahan data pada tabel 3.10 diketahui hasil nilai *cronbach's alpha* yang menyatakan 25 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen perilaku altruisme adalah 0,783 yang artinya, tingkat kolerasi berada pada kategori tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data.¹²⁸ Upaya pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan teknik kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan).

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.¹²⁹

¹²⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), h. 120.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 234.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Maka peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yang dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (penonton).¹³⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bentuk pengorganisasian suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.¹³¹ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, uji normalitas berfungsi untuk melihat data

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 238&239.

¹³¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1998), h. 89.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

sampel yang diambil dan digunakan mengikuti distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menentukan analisis data berdistribusi normal atau data yang tidak berdistribusi normal, sehingga data yang disajikan tidak menyimpang dari kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.¹³³

2. Uji-T

Uji-T digunakan untuk mengkaji efektif suatu penerapan dan perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sesudah diberikan perlakuan.¹³⁴ Uji-T menentukan sampel yang dibentuk secara random untuk dua sampel yang berpasangan. Uji-T akan menentukan perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel bebas yang dimaksud adalah sampel yang sama namun memiliki dua data.¹³⁵

¹³³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153.

¹³⁴ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

¹³⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Banda Aceh terletak di Jalan Sultan Malikul Saleh (Komplek Gedung SMK 1, 2 & 3) Desa Lhong Raya Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. SMK Negeri 1 Banda Aceh adalah salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) berprestasi yang diresmikan pada tanggal 1 Desember 1957 dengan Surat Keputusan Menteri No. 792/B.III KEDJ tanggal 1 November 1967. Jumlah total siswa/i SMK Negeri 1 Banda Aceh 746 orang dari enam program keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Desain Grafika (DG) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Tabel 4.1
Profil SMK Negeri 1 Banda Aceh

IDENTITAS SEKOLAH	
Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Banda Aceh
Status Sekolah	Negeri
NSPN	10106294
Kurikulum Sekolah	Kurikulum 2013
Akreditasi Sekolah	A
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Kode Pos	23231
Kondisi Bangunan	Permanen

Visi dan Misi SMK Negeri 1 Banda Aceh

Guna mewujudkan sistem pendidikan yang baik maka setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi tertentu. Visi dan misi SMK Negeri 1 Banda Aceh sebagai berikut:

Visi

“Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri yang memiliki keahlian kewirausahaan, IPTEK, IMTAQ dan berbudaya lingkungan.”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dibidang bisnis dan manajemen, pariwisata dan teknologi secara professional dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
2. Mengembangkan wadah praktik siswa untuk pengembangan wirausaha yang sesuai dengan program keahlian.
3. Menyiapkan lulusan yang berakar bangsa, berakhlak mulia dan peduli lingkungan.
4. Membiasakan hidup bersih dan sehat.

2. Profil Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh Berdasarkan Aspek

Gambaran umum persentase perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Aspek perilaku altruisme dalam penelitian yang menjadi alat ukur tingkat perilaku altruisme siswa meliputi aspek empati, aspek sukarela dan aspek keinginan membantu.

Tabel 4.2
Profil Umum Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	15%
Sedang	30	67%
Rendah	8	18%
Jumlah	45	100%

Tabel 4.2 menunjukkan profil umum perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh berdasarkan hasil *pretest* dari populasi yang berjumlah 45 siswa, sebanyak 15% terdiri dari 7 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Artinya siswa memiliki tingkat perilaku altruisme yang tinggi dari setiap aspek, yaitu siswa sangat mampu merasakan empati, lebih memahami makna sukarela dan memiliki keinginan membantu yang besar terhadap sesama.

Sebanyak 67% terdiri dari 30 siswa termasuk dalam kategori sedang. Artinya siswa memiliki tingkat perilaku altruisme yang sedang dari setiap aspek, yaitu siswa mampu merasakan empati, memahami makna sukarela dan memiliki keinginan membantu terhadap sesama. Sedangkan sebanyak 18% terdiri dari 8 siswa termasuk dalam kategori rendah. Artinya siswa memiliki tingkat perilaku altruisme yang rendah dari setiap aspek, yaitu siswa kurang mampu merasakan empati, kurang memahami makna sukarela dan kurang memiliki keinginan membantu terhadap sesama.

Tabel 4.3
Profil Umum Perilaku Altruisme Siswa
SMK Negeri 1 Banda Aceh Berdasarkan Aspek

Aspek	Frekuensi	Persentase	Kategori
Empati	6	13%	Tinggi
	29	64%	Sedang
	10	22%	Rendah

Sukarela	16	35%	Tinggi
	22	49%	Sedang
	7	15%	Rendah
Keinginan Membantu	6	13%	Tinggi
	33	73%	Sedang
	6	13%	Rendah

Tabel 4.3 menggambarkan persentase secara keseluruhan perilaku altruisme dari 45 siswa sebelum dilakukan tindakan bimbingan konseling menggunakan teknik sosiodrama. Persentase kategori tinggi perilaku altruisme siswa pada aspek empati sebanyak 6 siswa (13%) yang berarti siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam sikap peduli, mampu merasakan, memahami, menerima perbedaan/sudut pandang, mengerti isyarat verbal dan non verbal. Sebanyak 29 siswa (64%) termasuk dalam kategori sedang, yang berarti siswa memiliki kemampuan yang terbatas dalam bersikap peduli, mampu merasakan, memahami, menerima perbedaan/sudut pandang, mengerti isyarat verbal dan non verbal. Sedangkan sebanyak 10 siswa (22%) termasuk dalam persentase kategori rendah, yang berarti siswa kurang mampu bersikap peduli, merasakan, merasakan, menerima perbedaan/sudut pandang, mengerti isyarat verbal dan non verbal.

Kategori tinggi dalam aspek sukarela sebanyak 16 siswa (35%) yang berarti siswa memiliki minat tinggi untuk kesejahteraan/kebahagiaan orang lain, tidak mengharapkan imbalan dan mengedepankan kejujuran serta keadilan. Sebanyak 22 siswa (49%) berkategori sedang yang berarti siswa memiliki minat terbatas untuk kesejahteraan/kebahagiaan orang lain, terkadang masih mengharapkan imbalan dan bersikap netral dalam hal kejujuran serta keadilan. Persentasi kategori rendah sebanyak 7 siswa (15%) yang berarti siswa tidak

memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan/kebahagiaan orang lain, tidak memiliki keyakinan atas nilai dari pertolongan dan tidak mengedepankan kejujuran atau keadilan.

Aspek keinginan membantu memiliki kategori tinggi sebanyak 6 siswa (13%) yang berarti siswa memiliki minat tinggi untuk membantu dalam hal materi dan waktu. Kategori sedang 33 siswa (73%) yang berarti siswa memiliki minat terbatas untuk membantu dalam hal materi dan waktu. Sebanyak 6 siswa (13%) termasuk dalam kategori rendah yang berarti siswa kurang memiliki minat untuk membantu dalam hal materi dan waktu.

3. Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal. Salah satu alat analisis untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat di uji dengan *shapiro-wilk*. Uji normalitas *shapiro-wilk* merupakan uji non parametrik akurat yang umumnya digunakan pada kelompok kecil yang berjumlah <50 responden penelitian. Data yang berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi (sig) >0,05 dan apabila nilai signifikansi (sig) <0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.¹⁶¹ Pembuktian uji normalitas *shapiro-wilk* pada data penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

¹⁶¹ Lucky Herawati, *Uji Normalitas Kesehatan Menggunakan SPSS*, Cet. I (Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press, 2016), h. 17.

Tabel 4.4
Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.232	8	.200*	.819	8	.046
Post-test	.224	8	.200*	.861	8	.123

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tabel 4.4 menunjukkan nilai uji normalitas *shapiro-wilk* data penelitian adalah sig *pretest* 0.046 dan sig *posttest* 0,123. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari sig >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian perilaku altruisme siswa dengan teknik sosiodrama berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat dilakukan dengan membandingkan skor perilaku altruisme sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama. Data *pretest* dan *posttest* perilaku altruisme siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Data Pretest dan Posttest
Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

No	Responden	Pretest	Posttest
1.	MP	70	86
2.	RA	74	84
3.	TAAA	70	79
4.	ZPM	74	81
5.	CDMR	73	76
6.	CMNA	66	76

7.	NHA	74	85
8.	MF	66	76
Jumlah		567	643

Tabel 4.5 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* perilaku altruisme siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil skor nilai keseluruhan *pretest* perilaku altruisme adalah 567 yang termasuk dalam kategori rendah, setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan konseling berupa teknik sosiodrama maka skor nilai keseluruhan *posttest* perilaku altruisme mengalami peningkatan dengan jumlah 643.

Rincian hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* perilaku altruisme disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*
Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	0	0
Sedang	0	0	8	100
Rendah	8	100	0	0
Jumlah	8	100	8	100

Tabel 4.6 menyajikan data hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* perilaku altruisme yang mengalami peningkatan, hasil data menunjukkan dari 8 siswa yang termasuk dalam kategori rendah mengalami perubahan ke kategori sedang. Berdasarkan hasil skor rata-rata teknik sosiodrama memiliki signifikansi untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa yang ditandai dengan perubahan pada nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.7
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.8750	8	3.44083	1.21652
	Posttest	80.3750	8	4.24054	1.49926

Tabel 4.7 menunjukkan hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 70.8750 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 80.3750 yang artinya skor nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor nilai rata-rata *pretest*. Maka dapat dikatakan terjadi perubahan pada perilaku altruisme siswa setelah memperoleh layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama.

Tabel 4.8
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-9.500	3.664	1.295	-12.563	-6.436	-7.333	7	.000

Tabel 4.8 menunjukkan perolehan nilai t hitung 7,333 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 1,894 dan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$ t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan terjadi perbedaan *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan teknik sosiodrama yang berarti teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku altruisme pada siswa.

Tabel 4.9
Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Altruisme Siswa Setiap Aspek

Aspek	Rerata		Gain Rerata	Hasil Uji T Hitung	Hasil Uji T Tabel	Asym P. Sig(2-tailed)	A	Ket
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>						
Empati	42.37	48.37	70.13	4.583	1.894	.003	0.05	Sig
Sukarela	17.75	20.12	47.97	4.204	1.894	.004	0.05	Sig
Keinginan Membantu	10.75	12.75	50.83	7.483	1.894	.000	0.05	Sig

Keterangan:

Nilai sig (2-tailed) < α (0.05) = Signifikan

Nilai sig (2-tailed) > α (0.05) = Tidak Signifikan

Hasil uji t setiap aspek perilaku altruisme pada tabel 4.9 menunjukkan skor t hitung lebih besar dari skor t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya terdapat perbedaan signifikansi antara *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan kegiatan teknik sosiodrama. Hasil uji t setiap aspek menyatakan bahwa teknik sosiodrama mampu menambah atau meningkatkan perilaku altruisme pada siswa.

Tabel 4.9 menunjukkan perolehan peningkatan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Pada aspek empati nilai rata-rata skor *pretest* 42,37 meningkat menjadi 48,37 pada skor *posttest*, pada aspek sukarela nilai rata-rata skor *pretest* 17,75 meningkat menjadi 20,12 pada skor *posttest*, dan pada aspek keinginan membantu nilai rata-rata skor *pretest* 10,75 meningkat menjadi 12,75 pada skor *posttest*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Profil Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Hasil penyebaran instrumen angket penelitian menunjukkan tingkat perilaku altruisme siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa kurang memiliki minat membantu dan peduli antara satu sama lain. Perilaku altruisme terbagi dalam tiga komponen yaitu: *1. Loving others as oneself, 2. Behaviour that promotes the survival chances of others at a cost to ones own, 3. Self-sacrifice for the benefit of others.* Maka perilaku altruisme merupakan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa pamrih.¹⁶²

Perilaku altruisme juga disebabkan oleh faktor religius yaitu pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku altruisme karena apabila siswa memahami nilai agama maka siswa terbiasa untuk menolong sesama.¹⁶³ Perilaku prososial khususnya altruisme adalah aspek umum dan penting dalam kehidupan bersosial, perilaku altruisme merupakan segala bentuk tindakan untuk membantu atau menolong orang lain. Perilaku altruisme meliputi kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menyelamatkan dan pengorbanan.¹⁶⁴

Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, bersosial merupakan interaksi dikalangan manusia; interaksi adalah komunikasi, hubungan yang menimbulkan perasaan mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati dan sebagainya.

¹⁶² Kusyowo, *Makalah Prososial...*, h. 14.

¹⁶³ Nurul Fadilah, *Skripsi: Hubungan antara...*, h. 83.

¹⁶⁴ Kusyowo, *Makalah Prososial...*, h. 4.

Altruisme adalah bentuk spesifik dari perilaku yang menguntungkan orang lain tetapi tidak ada ekspektasi memperoleh keuntungan pribadi, perilaku altruisme merupakan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan merupakan kebajikan dalam banyak budaya serta dianggap penting oleh beberapa agama. Perilaku altruisme dapat membangun hubungan antara sesama, mengurangi stress dan membawa manfaat dalam kehidupan, melalui perilaku altruisme dapat meningkatkan dukungan sosial dalam masyarakat, menambah rasa syukur dan membangun lingkungan masyarakat yang lebih baik.¹⁶⁵

Perilaku altruisme tidak bersifat statis dan dapat diubah dengan cara meningkatkan minat bersosial siswa. Upaya bimbingan dilakukan untuk membantu siswa agar mampu mengentaskan permasalahan dan mengubah tingkah laku sehingga perilaku altruisme siswa yang rendah dapat ditingkat dengan tujuan mengoptimal kehidupan bersosial siswa.

2. Pembahasan Profil Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh Berdasarkan Aspek

Tingkat perilaku altruisme siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banda Aceh yang dijadikan sampel penelitian mendapatkan skor dalam kategori rendah pada pencapaian aspek-aspek perilaku altruisme sebelum diberikan *treatment* teknik sosiodrama. Perolehan skor perilaku altruisme siswa yang rendah menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan perilaku altruisme agar siswa memiliki kemampuan bersosial yang optimal.

¹⁶⁵ Roudlotun Ni'mah, *Jurnal Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik*, (Bojonegoro: IAI Sunan Giri Bojonegoro, 2017), h. 101.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa bertujuan untuk mengentaskan permasalahan dalam pribadi-sosial siswa sehingga mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Perilaku altruisme siswa merujuk pada tiga aspek yang di kemukakan oleh Myers yaitu: a) Empati, b) sukarela, dan c) keinginan membantu.

Hasil penelitian perilaku altruisme pada aspek empati menunjukkan siswa kurang memiliki kemampuan peduli, merasakan, memahami, menerima perbedaan/sudut pandang. Empati merupakan respon yang kompleks meliputi komponen afektif dan kognitif.¹⁶⁶ Kemampuan siswa dalam aspek empati berada pada kategori rendah sehingga perlu adanya bimbingan agar siswa memiliki kemampuan dalam bersikap empati dengan dilakukannya teknik sosiodrama yang pada akhirnya siswa mampu menyesuaikan diri dan memahami makna empati.

Perilaku altruisme pada aspek sukarela menunjukkan siswa belum mampu menerapkan sikap menolong tanpa mengharapkan imbalan dan mengedepankan norma prososial dalam kehidupan meliputi kejujuran dan keadilan. Sikap sukarela yaitu perilaku menolong yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kewajiban dan tidak berdasarkan norma tertentu.¹⁶⁷ Siswa yang termasuk dalam kategori rendah memerlukan bimbingan upaya untuk menumbuhkan sikap sukarela pada saat membantu dan menolong orang lain.

Pada aspek keinginan membantu menunjukkan kurangnya minat siswa untuk berperan membantu orang lain yang membutuhkan dengan jenis bantuan berupa materi dan waktu serta segala perilaku atau tindakan yang memberi

¹⁶⁶ Kusyowo, *Makalah Prososial...*, h. 21.

¹⁶⁷ Ajeng Etika Anggun Rosyadi, *Skripsi Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswi*, (Jombang: STIK Insan Cendekia Medika, 2017), h. 14.

manfaat terhadap orang lain. Perilaku altruisme dalam aspek keinginan membantu merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan *well being* orang lain karena yang melakukan tindakan turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan.¹⁶⁸ Aspek keinginan membantu pada diri siswa yang rendah perlu di tingkatkan dengan layanan bimbingan konseling guna terbentuknya perilaku altruisme siswa.

3. Pembahasan Pelaksanaan Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa terdiri dari tiga kali *treatment*, sebelum pemberian *treatment* terlebih dahulu diberikan *pretest* dan setelah pemberian *treatment* diberikan *posttest*.

a. Pretest

Pemberian *pretest* dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022 yang bertempat di mushala SMK Negeri 1 Banda Aceh, *pretest* yang diberikan berupa pengisian instrumen angket perilaku altruisme kepada siswa kelas XI yang berjumlah 45 siswa. Tujuan dilakukan *pretest* kepada siswa adalah untuk mengukur tingkat perilaku altruisme yang ada pada diri siswa. Hasil *pretest* diperoleh 8 siswa dengan skor perilaku altruisme dalam kategori rendah.

b. Pelaksanaan Teknik Sosiodrama

Pelaksanaan kegiatan teknik sosiodrama dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 15, 25 dan 27 Agustus 2022, seluruh kegiatan dilaksanakan di gedung

¹⁶⁸ Khanna, V, et. All, *Effects of Prosocial Behavior on Happiness and Well-Being*, (*Jurnal Of Indian Psychology*, 2017), h. 78.

perpustakaan SMK Negeri 1 Banda Aceh. Sesi pertama yaitu melakukan perkenalan dan menjelaskan prosedur teknik sosiodrama kepada siswa, sesi kedua dan sesi ketiga melaksanakan pementasan sosiodrama sesuai dengan tema dalam naskah drama yang sudah peneliti dan para siswa sepakati.

1) *Treatment I*

Kegiatan yang dilakukan pada sesi pertama di tanggal 15 Agustus 2022 adalah perkenalan antara peneliti dan para siswa, selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan teknik sosiodrama. Peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yang beranggotakan 4 siswa berdasarkan hasil skor *pretest* yang diperoleh, peneliti dan siswa menyepakati tema serta peran dalam naskah drama yang akan didramatisasikan. Kesepakatan peneliti dan siswa menghasilkan tema cerita yaitu tentang “Menjenguk teman sekelas yang sakit” dan “Menolong orang kecelakaan di jalan”.

2) *Treatment II*

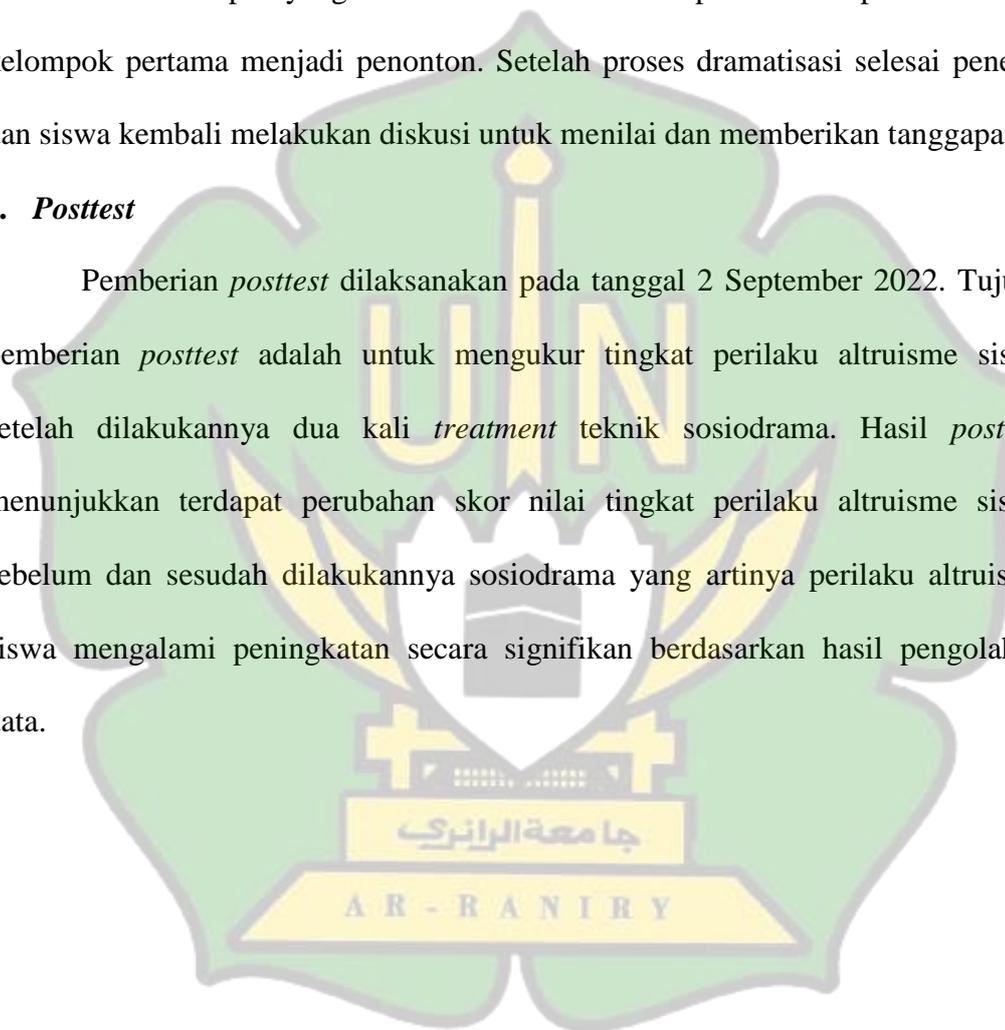
Pelaksanaan sesi kedua dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan teknik sosiodrama pada naskah drama “Menjenguk teman sekelas yang sakit” kelompok pertama menampilkan sosiodrama sesuai dengan alur cerita pada naskah namun menggunakan improvisasi secara spontan dan siswa pada kelompok kedua yang menjadi penonton diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan pementasan drama dengan teliti. Setelah pementasan selesai, peneliti melakukan diskusi dengan seluruh siswa untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadapkan sosiodrama yang sudah ditampilkan.

3) *Treatment III*

Sesi ketiga dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan teknik sosiodrama pada naskah drama “Menolong orang kecelakaan di jalan” sama halnya dengan rangkaian kegiatan pada *treatment* ke II namun kelompok yang memantaskan drama merupakan kelompok kedua dan kelompok pertama menjadi penonton. Setelah proses dramatisasi selesai peneliti dan siswa kembali melakukan diskusi untuk menilai dan memberikan tanggapan.

c. *Posttest*

Pemberian *posttest* dilaksanakan pada tanggal 2 September 2022. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengukur tingkat perilaku altruisme siswa setelah dilakukannya dua kali *treatment* teknik sosiodrama. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat perubahan skor nilai tingkat perilaku altruisme siswa sebelum dan sesudah dilakukannya sosiodrama yang artinya perilaku altruisme siswa mengalami peningkatan secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku altruisme siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banda Aceh sebelum mendapatkan layanan bimbingan konseling menggunakan teknik sosiodrama berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah dilakukan teknik sosiodrama bagi siswa yang termasuk dalam kategori rendah, secara umum mendominasi kategori sedang yang berarti siswa sudah mampu menunjukkan peningkatan minat bersosial terutama dalam perilaku altruisme pada setiap aspek empati, sukarela dan keinginan membantu.
2. Teknik sosiodrama memiliki signifikansi terhadap perilaku altruisme siswa yang artinya teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Siswa

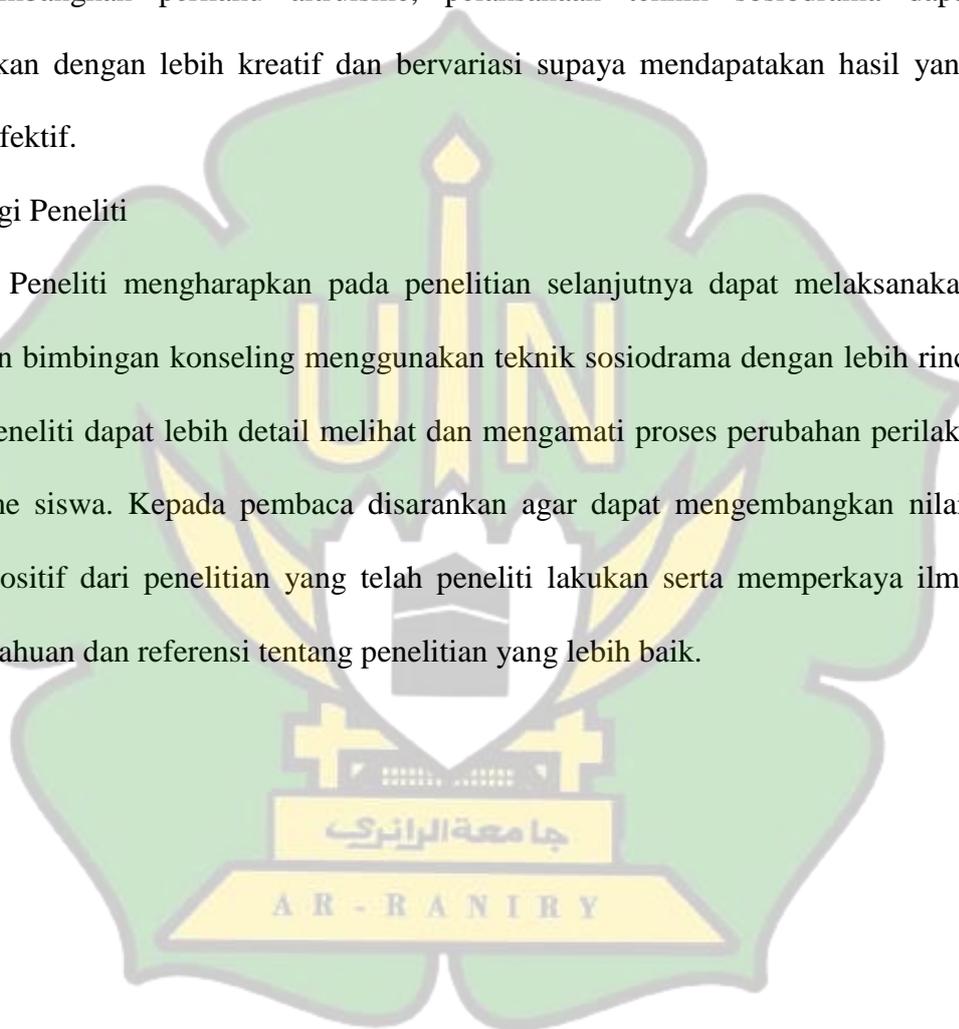
Diharapkan kepada siswa agar senantiasa menumbuhkan dan meningkatkan perilaku altruisme dalam diri sehingga dapat melakukan interaksi kehidupan sosial dengan baik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK di sekolah diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama bagi para siswa yang memiliki perilaku altruisme rendah secara berkala sehingga dapat membantu siswa untuk terus mengembangkan perilaku altruisme, pelaksanaan teknik sosiodrama dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi supaya mendapatkan hasil yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling menggunakan teknik sosiodrama dengan lebih rinci agar peneliti dapat lebih detail melihat dan mengamati proses perubahan perilaku altruisme siswa. Kepada pembaca disarankan agar dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian yang telah peneliti lakukan serta memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Ajeng Etika Anggun Rosyadi. (2017). *Skripsi Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa*, Jombang: STIK Insan Cendekia Medika.
- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Bambang Syamsul Arifin. (2015). *Psikologi Sosial*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology, The Science of Happiness and Human Strength*, New York: Brunner-Routledge.
- Chaplin. J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- David G. Myers. (2012). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- Depdiknas. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral.
- Dina Mahmuliana. (2017). *Skripsi Analisis Perilaku Altruisme pada Santri di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Djumhur & Moh. Surya. (2001). *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Unnes Press.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Garliah, S. & Wulandari. (2003). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Hubungan antara Religius dengan Altruisme pada Mahasiswa Universitas*

Sumatera Utara yang Beragama Islam, Medan: USU.

- Hamid Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Hendrarno, E. Supriyo & Sugiyo. (2003). *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Unnes Press.
- Herman J. Waluyo. (2001). *Teori Drama dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanandita.
- Hetti Zuliani & Said Nurdin. (2019). *E-jurnal Bimbingan Konseling Penggunaan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Remaja SMA Negeri 3 Banda Aceh*.
- Husein Umar. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jenny Merce & Debbie Clayton. (2012). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-5*, Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Khanna, V, et. All. (2017). *Effects of Prosocial Behavior on Happiness and Well Being*, Jurnal Of Indian Psychology.
- Kuswoyo. (2018). *Makalah Prosocial dan Altruisme*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Lilis Ratna. (2013). *Teknik-teknik Konseling*, Yogyakarta: Deepublish.
- Lucky Herawati. (2016). *Uji Normalitas Kesehatan Menggunakan SPSS, Cet. I*, Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press.
- Luthfi Khoiri. (2017). *Skripsi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Marzuki. (1998). *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Miftakhul Bingah. (2015). *Skripsi Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial Melalui Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas VII C SMP N 3 Ngadirojo Kab. Pacitan*.
- Muhammad Hendi Surya Dinata. (2015). *Skripsi Efektivitas Sociodrama dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Peserta Didik Kelas X Semester Genap*

SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Fadlilah. (2018). *Skripsi Hubungan antara Mood dengan Altruisme pada Remaja*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Oemar Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia D.E & Feldman R.D. (2014). *Menyelami perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno & Amit Erman. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM
- Rosy, B,Sociodrama Method. (2017). *Stimulate the Development of Attitudes, Knowledge and Skills of Students in Excellent Service Learning*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen.
- Roudlotun Ni'mah. (2017). *Jurnal Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik*, Bojonegoro: IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Sarwono, S. & Meinarno. (2018). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O; Fredman, J.L., & Peplau, L.A.. (1991). *Psikologi Sosial Jilid 2 Alih Bahasa: Michel Adryanto*, Jakarta: Erlangga.
- Subaca. (2005). *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, Bandung: Alfabeta.

- Syamsu Yusuf dan Juntika. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Dosen PPB FIB UNY. (2000). *Bimbingan & Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri Dyakisni & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- W.S Winkel. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13625/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Saifullah, M.Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Evi Zuhara. M. Pd | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nadiatul Ulfa
NIM : 150213119
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme siswa TKJ SMK Negri 1 Banda Aceh.

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8462/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADIATUL ULFA / 150213119**
Semester/Jurusan : **XV / Bimbingan Konseling**
Alamat sekarang : **Jl. Teratai No. 2 Kampung Baru Kec. Baiturrahman - Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Agustus
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Lampiran 3



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/1955/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Nadiatul Ulfa
NIM	: 150213119
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Konseling
Judul	: Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di SMK Negeri 1 Banda Aceh, sesuai surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-8462/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022, tanggal 25 Juli 2022.

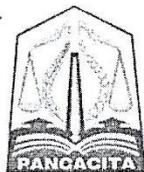
Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Juli 2022
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,

SYARWAN JOM, S.Pd., M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19730508-199803 1 008



Lampiran 4



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 BANDA ACEH**

JL. SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA KEC. BANDA RAYA TELP (0651) 7559556, 7559557
E-Mail : smksatubna@yahoo.co.id / Website : www.smkn1bandaaceh.sch.id

Kode Pos : 23238

14 Desember 2022

Nomor : 422 /573/ 2022
Lamp : -
Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-8462/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022, Tanggal 25 Juli 2022, perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nadiatul Ulfa
N I M : 150213119
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : "Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh"

Telah selesai mengadakan penelitian / pengumpulan data pada SMK Negeri 1 Banda Aceh, sejak tanggal 02 Agustus s/d 02 September 2022.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,
 SMKN 1 BANDA ACEH
 NURLEILA, S.Pd., M. Pd
 NIP. 19700812 199412 2 001

Lampiran 5

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku Altruisme
 Nama : Nadiatul Ulfa
 Nim : 150213119

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	<i>Baik</i>
Konstruk	<i>Baik</i>
Isi	<i>Baik</i>

Banda Aceh, 4 Juli 2022

Pembimbing Instrumen

[Signature]
 Muslimah, M.Ed.

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku Altruisme
 Nama : Nadiatul Ulfa
 Nim : 150213119

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Konstruk	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh, 5 Juli 2022

Pembimbing Instrumen



Wauty Khajina, MED
 (.....)

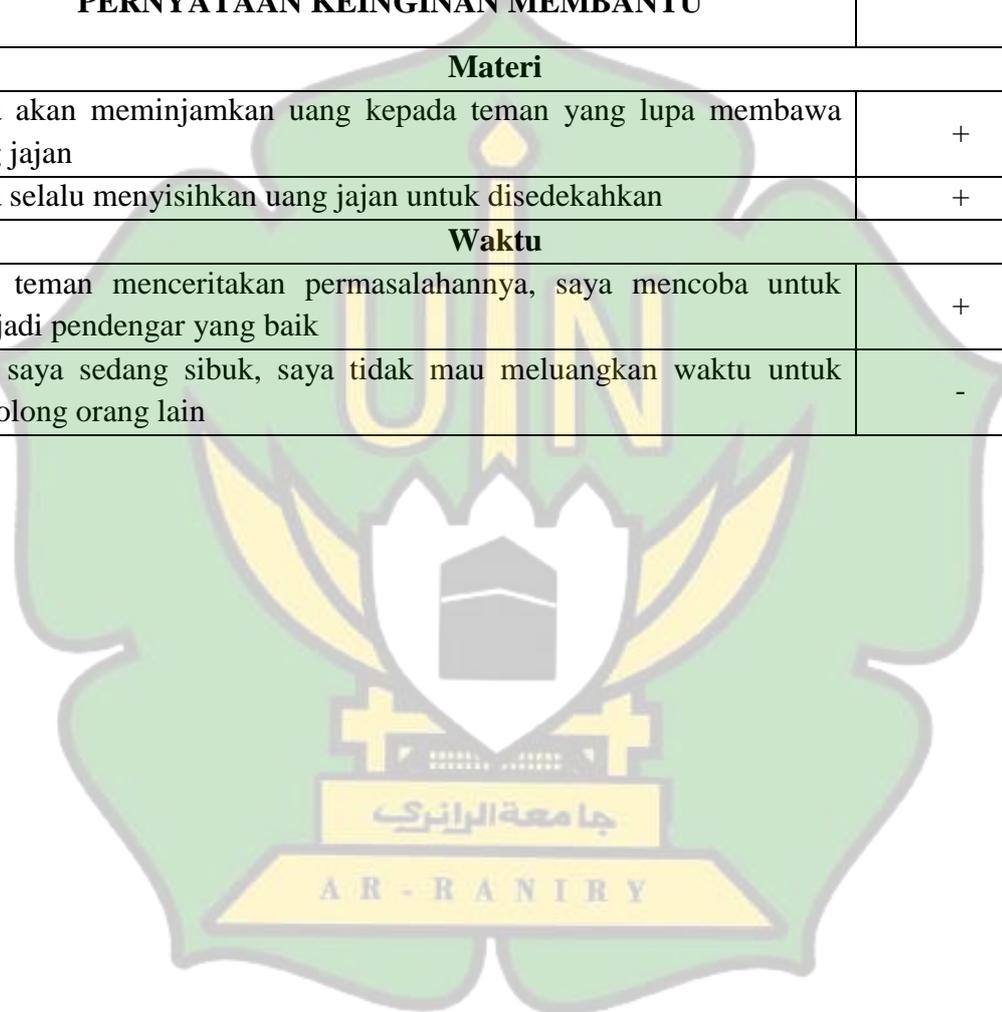
Lampiran 6

**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Altruisme
(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Aspek	Indikator & Sub Indikator	Pernyataan		Total
			F (+)	UF (-)	
ALTRUISME	EMPATI	Peduli “Berusaha memberikan perhatian/pertolongan pada orang lain yang membutuhkan”	1, 2, 5	6	4
		Merasakan “Mampu merasakan apa yang orang lain rasakan”	7, 8, 9, 11	10	5
		Memahami “Menyadari setiap orang membutuhkan bantuan orang lain”	13, 14	-	2
		Menerima perbedaan/sudut pandang “Mengerti bahwa setiap orang memiliki prinsip hidup yang berbeda”	21	19	2
		Mengerti isyarat verbal dan non verbal “Mudah peka terhadap lingkungan sekitar”	23, 24	-	2
	SUKARELA	Dilakukan untuk kepentingan orang lain “Memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain”	26, 27, 29	-	3
		Tidak mengharapkan imbalan “Memiliki keyakinan atas nilai dari pertolongan”	33, 34	-	2
		Kejujuran dan keadilan “Menedepankan norma prososial dalam kehidupan”	-	36	1
	KEINGINAN MEMBANTU	Materi “Menyisihkan sebagian harta benda yang dimiliki”	38, 40	-	2
		Waktu “Mengerti bahwa menolong sesama bisa dilakukan dengan cara apapun”	42	45	2
Jumlah Total Keseluruhan					25

PERNYATAAN EMPATI	(+) / (-)
Peduli	
Saya mau berbagi alat tulis dengan teman yang tidak memilikinya	+
Bila ada teman yang sakit, saya ikut datang menjenguk	+
Jika ada teman yang kecewa dengan hasil nilai ujiannya, saya akan menghibur dan memberi dorongan agar tidak larut dalam kekecewaannya	+
Saya hanya memikirkan kebahagiaan diri sendiri	-
Merasakan	
Saya akan merasa prihatin jika ada teman yang tertimpa musibah	+
Saya dapat merasakan bagaimana perasaan teman yang ditinggal (mati) orang tersayang	+
Saya turut merasakan sedih bila mendengar kabar duka yang dialami oleh orang lain	+
Bila ada teman yang tertimpa musibah saya tidak akan mendekatinya	-
Bila ada orang lain mengalami kesusahan, hati saya mudah tergerak untuk memberikan pertolongan	+
Memahami	
Saya akan menawarkan bantuan untuk mengajarkan teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran	+
Jika ada teman meminta pertolongan, saya akan dengan senang hati menolongnya	+
Menerima Perbedaan/Sudut Pandang	
Bila terlibat perdebatan, saya merasa puas jika lawan diskusi terpojok	-
Saya suka bertukar pikiran dan dapat menerima dengan baik masukan yang diberikan orang lain	+
Mengerti Isyarat Verbal dan Non Verbal	
Saya akan mencoba meringankan beban teman yang sedang kesusahan	+
Saya khawatir bila teman saya tiba-tiba menjadi pendiam dan tidak bersemangat	+
PERNYATAAN SUKARELA	
Dilakukan Untuk Kepentingan Orang lain	
Bila teman kehilangan suatu benda, saya akan ikut membantu untuk mencarinya	+
Saya mau membantu siapa saja yang memerlukan bantuan meskipun saya tidak mengenalnya	+
Saya tidak merasa keberatan untuk menyumbangkan barang bekas pakai yang masih layak untuk orang lain	+

Tidak Mengharapkan Imbalan	
Saya tidak akan meminta imbalan dalam bentuk apapun atas bantuan yang saya berikan	+
Dilihat atau tidak oleh orang lain, saya akan tetap memberikan pertolongan semampu saya	+
Kejujuran dan Keadilan	
Saya tidak melakukan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	-
PERNYATAAN KEINGINAN MEMBANTU	
Materi	
Saya akan meminjamkan uang kepada teman yang lupa membawa uang jajan	+
Saya selalu menyisihkan uang jajan untuk disedekahkan	+
Waktu	
Saat teman menceritakan permasalahannya, saya mencoba untuk menjadi pendengar yang baik	+
Jika saya sedang sibuk, saya tidak mau meluangkan waktu untuk menolong orang lain	-



Lampiran 7

**INSTRUMEN PENELITIAN
PERILAKU ALTRUISME**

Nama :

Kelas & Jurusan :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu dari empat pilihan jawaban di butir pernyataan yang tersedia dan paling sesuai menurut anda.

Keterangan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Saya mau berbagi alat tulis dengan teman yang tidak memilikinya.				
2.	Bila ada teman yang sakit, saya ikut datang menjenguk.				
3.	Jika ada teman yang kecewa dengan hasil nilai ujiannya, saya akan menghibur dan memberi dorongan agar tidak larut dalam kekecewaan.				
4.	Saya hanya memikirkan kebahagiaan diri sendiri.				
5.	Saya akan merasa prihatin jika ada teman yang tertimpa musibah.				
6.	Saya dapat merasakan bagaimana perasaan teman yang ditinggal (mati) orang tersayang.				
7.	Saya turut merasakan sedih bila mendengar kabar duka yang dialami orang lain.				
8.	Bila ada teman yang tertimpa musibah saya tidak akan mendekatinya.				
9.	Bila ada orang lain mengalami kesusahan, hati saya mudah tergerak untuk memberikan pertolongan.				
10.	Saya akan menawarkan bantuan untuk mengajarkan teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran.				
11.	Jika ada teman meminta pertolongan, saya akan dengan senang hati menolongnya.				
12.	Bila terlibat berdebatan, saya merasa puas jika				

	lawan diskusi terpojok.				
13.	Saya suka bertukar pikiran dan dapat menerima dengan baik masukan yang diberikan orang lain.				
14.	Saya akan mencoba meringankan beban teman yang sedang kesusahan.				
15.	Saya khawatir bila teman saya tiba-tiba menjadi pendiam dan tidak bersemangat.				
16.	Bila teman kehilangan suatu benda, saya akan ikut membantu untuk mencarinya.				
17.	Saya mau membantu siapa saja yang memerlukan bantuan meskipun saya tidak mengenalnya.				
18.	Saya tidak merasa keberatan untuk menyumbangkan barang bekas pakai yang masih layak untuk orang lain.				
19.	Saya tidak akan meminta imbalan dalam bentuk apapun atas bantuan yang saya berikan.				
20.	Dilihat atau tidak oleh orang lain, saya akan tetap memberikan pertolongan semampu saya.				
21.	Saya tidak melakukan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan				
22.	Saya akan meminjamkan uang kepada teman yang lupa membawa uang jajan.				
23.	Saya selalu menyisihkan uang jajan untuk disedekahkan.				
24.	Saat teman menceritakan permasalahannya, saya mencoba untuk menjadi pendengar yang baik.				
25.	Jika saya sedang sibuk, saya tidak mau meluangkan waktu untuk menolong orang lain.				

Terimakasih ☺

Lampiran 8

Tabulasi Data Validitas Instrumen

Responden	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11
1	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3
2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
6	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3
7	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
8	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4
9	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4
10	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
12	4	2	4	2	3	2	2	1	3	1	4
13	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
16	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3
17	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3
18	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4
19	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
20	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3
21	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
22	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
24	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3
25	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
26	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
27	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
30	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4

P.12	P.13	P.14	P.15	P.16	P.17	P.18	P.19	P.20	P.21	P.22	P.23
2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3
2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3
3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4
2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3
3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3
3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3
2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3
4	3	4	2	1	4	2	3	4	3	4	4
2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	1	2	2	4	2	4	1	4	3	3	2
3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3
4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4
3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	1	3
2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3
3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	1	4
4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3
3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	1	3
3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3
2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4
4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3
2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3
1	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	1	4
2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	2	3
1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3

P.24	P.25	P.26	P.27	P.28	P.29	P.30	P.31	P.32	P.33	P.34	P.35
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	2
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	3
4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3
4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3
4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2
3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3
4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	3	2

P.36	P.37	P.38	P.39	P.40	P.41	P.42	P.43	P.44	P.45	Skor Total
3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	141
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	154
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	157
3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	159
3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	162
4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	140
4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	152
4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	148
3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	149
4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	149
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	167
2	4	2	4	4	4	1	1	2	3	126
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	160
4	1	1	4	4	4	4	2	2	4	160
3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	137
4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	141
4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	132
4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	146
3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	152
4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	142
4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	152
4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	151
4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	141
4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	146
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	150
2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	132
3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	137
4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	146
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	160
3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	148

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item.1	144,47	91,568	0,373	0,776
Item.2	144,83	88,075	0,581	0,767
Item.3	144,33	95,885	-0,015	0,787
Item.4	144,67	92,161	0,266	0,778
Item.5	144,47	89,499	0,477	0,771
Item.6	144,43	90,254	0,508	0,771
Item.7	144,33	90,161	0,520	0,771
Item.8	144,47	91,085	0,399	0,777
Item.9	144,37	91,275	0,411	0,774
Item.10	144,30	88,838	0,493	0,770
Item.11	144,40	91,834	0,410	0,775
Item.12	145,20	96,234	-0,055	0,792
Item.13	144,73	86,823	0,626	0,764
Item.14	144,40	88,386	0,686	0,766
Item.15	145,00	94,069	0,089	0,785
Item.16	144,03	95,551	0,019	0,785
Item.17	144,77	90,875	0,257	0,779
Item.18	144,83	94,764	0,040	0,787
Item.19	145,20	86,372	0,439	0,769
Item.20	144,00	94,414	0,268	0,780
Item.21	144,47	90,947	0,445	0,773
Item.22	145,57	95,289	0,001	0,790
Item.23	144,67	91,540	0,446	0,774
Item.24	144,47	91,430	0,367	0,775
Item.25	144,67	94,575	0,093	0,784
Item.26	144,50	91,293	0,478	0,773
Item.27	144,73	91,513	0,396	0,777
Item.28	145,33	98,644	-0,184	0,798
Item.29	144,60	91,697	0,401	0,775
Item.30	144,87	96,533	-0,068	0,790
Item.31	144,80	90,441	0,273	0,778
Item.32	144,70	92,907	0,271	0,778
Item.33	144,30	92,079	0,394	0,775
Item.34	144,27	91,720	0,440	0,774
Item.35	144,90	95,266	0,013	0,788
Item.36	144,33	91,540	0,387	0,776
Item.37	144,60	102,593	-0,356	0,810

Item.38	144,80	89,821	0,370	0,774
Item.39	144,00	94,207	0,221	0,780
Item.40	145,00	90,483	0,411	0,773
Item.41	144,07	95,237	0,035	0,786
Item.42	144,37	88,585	0,549	0,768
Item.43	144,83	94,144	0,064	0,787
Item.44	144,97	93,137	0,142	0,783
Item.45	144,57	90,806	0,376	0,776



Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
TEKNIK SOSIODRAMA
(Treatment I)

- Hari/Tanggal : Senin/15 Agustus 2022
- Alokasi Waktu : 45 Menit
- Tempat : Perpustakaan
- Bidang Layanan : Sosial
- Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama
- Topik Layanan : Perkenalan dan Penjelasan Prosedur Teknik Sociodrama
- Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- A. Tujuan Layanan yang hendak dicapai
1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik
 2. Siswa memahami tujuan penelitian dan prosedur teknik sociodrama
- B. Materi : Terlampir
- C. Metode Layanan : Sociodrama dan Diskusi
- D. Sasaran Layanan : 8 siswa yang memiliki tingkat perilaku altruisme rendah
- E. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Layanan	Waktu
1.	Tahap Awal (Pembentukan)	10 Menit
	a. Guru BK mengucapkan salam	
	b. Berdo'a, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan siswa yang telah hadir	
	c. Guru BK meminta siswa memperkenalkan diri	
	d. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan	
2.	Tahap Transisi (Peralihan)	
	a. Guru BK membentuk siswa menjadi 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa	10 Menit
	b. Guru BK menjelaskan tujuan dan prosedur teknik sociodrama	
	c. Menanyakan kesediaan siswa untuk mengikuti kegiatan teknik sociodrama	

	d. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif	
3.	Tahap Kegiatan	
	a. Guru BK dan siswa mendiskusikan tema sosiodrama	15 Menit
	b. Guru BK dan siswa menyiapkan skenario dan pemilihan peran	
	c. Siswa melakukan latihan pementasan sosiodrama	
	d. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan	
4.	Tahap Pengakhiran	
	a. Setelah selesai latihan, masing-masing kelompok siswa menyampaikan kesimpulan	10 Menit
	b. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum	
	c. Merencanakan kegiatan lanjutan	
	d. Guru BK menutup sesi kegiatan	

F. Alat/Sumber Data : Lembar Skenario (Naskah Drama)

G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan dan ketertarikan siswa pada kegiatan
- Pengungkapan pesan, kesan, dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran kegiatan layanan

2. Penilaian hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan laiseg, laijapen, dan laijapan

3. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya

H. Penyelenggara Layanan : Peneliti

I. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa

J. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa memiliki tingkat perilaku altruisme rendah dapat menjumpai guru BK disekolah secara pribadi setelah layanan berlangsung.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
TEKNIK SOSIODRAMA
(Treatment II)

- Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022
- Alokasi Waktu : 60 Menit
- Tempat : Perpustakaan
- Bidang Layanan : Sosial
- Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama
- Topik Layanan : Tema naskah (Menjenguk Teman Sekelas Yang Sakit)
- Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- A. Tujuan Layanan yang hendak dicapai
1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik
 2. Siswa dapat melatih diri agar memiliki perilaku altruisme
- B. Materi : Terlampir
- C. Metode Layanan : Sociodrama dan Diskusi
- D. Sasaran Layanan : 8 siswa yang memiliki tingkat perilaku altruisme rendah
- E. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Layanan	Waktu
1.	Tahap Awal (Pembentukan)	10 Menit
	a. Guru BK mengucapkan salam	
	b. Berdo'a, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan siswa yang telah hadir	
	c. Guru BK menjelaskan kembali tata cara pelaksanaan teknik sociodrama	
2.	Tahap Transisi (Peralihan)	
	a. Guru BK menanyakan kesiapan siswa melakukan pementasan	10 Menit
	b. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif	
3.	Tahap Kegiatan	
	a. Guru BK menyuruh kelompok pertama melakukan pementasan drama sesuai naskah dan peran yang telah disepakati	20 Menit

	b. Siswa kelompok pertama memulai skenario sosiodrama	
	c. Siswa kelompok kedua mengamati jalannya pementasan drama	
	d. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan	
4.	Tahap Pengakhiran	
	a. Setelah selesai pementasan, siswa dan guru BK melakukan diskusi	20 Menit
	b. Guru BK dan siswa melakukan penilaian dan tanggapan terhadap sosiodrama yang sudah ditampilkan	
	c. Merencanakan kegiatan lanjutan	
	d. Guru BK menutup sesi kegiatan	

F. Alat/Sumber Data : Lembar Skenario (Naskah Drama)

G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan dan ketertarikan siswa pada kegiatan
- Pengungkapan pesan, kesan, dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran kegiatan layanan

2. Penilaian hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan laiseg, laijapen, dan laijapan

3. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya

H. Penyelenggara Layanan : Peneliti

I. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa

J. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa memiliki tingkat perilaku altruisme rendah dapat menjumpai guru BK disekolah secara pribadi setelah layanan berlangsung.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
TEKNIK SOSIODRAMA
(Treatment III)

- Hari/Tanggal : Sabtu/27 Agustus 2022
- Alokasi Waktu : 60 Menit
- Tempat : Perpustakaan
- Bidang Layanan : Sosial
- Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama
- Topik Layanan : Tema naskah (Monolog Orang Kecelakaan)
- Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- A. Tujuan Layanan yang hendak dicapai
1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik
 3. Siswa dapat melatih diri agar memiliki perilaku altruisme
- B. Materi : Terlampir
- C. Metode Layanan : Sociodrama dan Diskusi
- D. Sasaran Layanan : 8 siswa yang memiliki tingkat perilaku altruisme rendah
- E. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Layanan	Waktu
1.	Tahap Awal (Pembentukan)	10 Menit
	a. Guru BK mengucapkan salam	
	b. Berdo'a, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan siswa yang telah hadir	
	c. Guru BK menjelaskan kembali tata cara pelaksanaan teknik sociodrama	
2.	Tahap Transisi (Peralihan)	
	a. Guru BK menanyakan kesiapan siswa melakukan pementasan	10 Menit
	b. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif	
3.	Tahap Kegiatan	
	a. Guru BK menyuruh kelompok kedua melakukan pementasan drama sesuai naskah dan peran yang telah disepakati	20 Menit

	b. Siswa kelompok kedua memulai skenario sosiodrama	
	c. Siswa kelompok pertama mengamati jalannya pementasan drama	
	d. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan	
4.	Tahap Pengakhiran	
	a. Setelah selesai pementasan, siswa dan guru BK melakukan diskusi	20 Menit
	b. Guru BK dan siswa melakukan penilaian dan tanggapan terhadap sosiodrama yang sudah ditampilkan	
	c. Guru BK menyampaikan terima kasih atas bantuan dan kerjasama siswa	
	d. Guru BK menutup sesi kegiatan	

F. Alat/Sumber Data : Lembar Skenario (Naskah Drama)

G. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, keefektifan, kesungguhan, kesukarelaan dan ketertarikan siswa pada kegiatan
- Pengungkapan pesan, kesan, dan harapan yang disampaikan saat pengakhiran kegiatan layanan

2. Penilaian hasil kegiatan dapat dilihat dengan menggunakan laiseg, laijapen, dan laijapan

3. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya

H. Penyelenggara Layanan : Peneliti

I. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa

J. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa memiliki tingkat perilaku altruisme rendah dapat menjumpai guru BK disekolah secara pribadi setelah layanan berlangsung.

Lampiran 10

SKENARIO SOSIODRAMA
“Menjenguk Teman Sekelas Yang Sakit”

Nama Peran	Jenis Kelamin	Peran dan Karakter
Eyza	Perempuan	Sombong dan egois
Ara	Perempuan	Ramah dan supel
Asep	Laki-laki	Tertutup dan tidak mudah bergaul
Doni	Laki-laki	Baik dan agak jahil

Alur Cerita:

Pada pagi hari, semua orang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Termasuk Doni dan teman-temannya kelas XI di SMK Indah Permai yang bersemangat karena akan melaksanakan pelajaran olahraga di lapangan. Ditengah kegiatan mereka bersiap-siap tiba-tiba terdengar suara pecahan kaca yang cukup keras dari arah pojok kiri ruang kelas, ternyata salah satu jendela kaca kelas pecah berhampuran dan mengenai Asep salah seorang siswa yang juga sedang membereskan perlengkapan olahraganya.

Darah bercucuran dari pelipis Asep, memang kondisi kaca jendela setau mereka sudah retak tapi tidak disangka akan pecah dengan sendirinya dan memakan korban. Ara yang melihat hal tersebut langsung meminta bantuan pada yang lain untuk menolong Asep, Doni bersama siswa yang lain bergegas membantu dan membawa Asep ke UKS sekolah. Selanjutnya para siswa dan guru membereskan kegaduhan yang terjadi.

Keesokan harinya Asep tidak masuk sekolah, berita yang didapatkan dari Doni kondisi luka yang dialami Asep termasuk dalam walaupun tidak lebar, Eyza yang memang terkenal tidak empati mulai mengarang cerita bahwa bisa saja kaca jendela tersebut memang pecah karena ulah Asep, Ara yang mendengar hal tersebut langsung menegur Eyza, Ara dan Doni sepakat untuk menjenguk Asep sepulang sekolah, awalnya Eyza tidak mau ikut karena ia tidak menyukai sikap Asep yang sangat tertutup dan tidak mau bergaul. Namun karena bujukan teman-teman sekelasnya merekapun setuju untuk menjenguk Asep. Sesampai dirumah Asep, ternyata kedatangan Doni dan teman-teman tidak disambut baik, Eyza semakin marah, namun Ara mampu mendinginkan suasana dan membuat pertemanan mereka membaik.

SKENARIO SOSIODRAMA
“Menolong Orang Kecelakaan di Jalan Raya”

Nama Peran	Jenis Kelamin	Peran dan Karakter
Putra	Laki-laki	Pendiam dan pemalu
Mustaqim	Laki-laki	Ramah, baik dan suka menolong
Siti	Perempuan	Perawat klinik yang jutek
Muhib	Laki-laki	Keras kepala dan nakal

Alur Cerita:

Suasana sore itu jalanan lengang dan tergelong sepi, Putra mengendarai sepeda motornya secara berlahan dan santai sambil menikmati pemandangan hamparan sawah dikiri dan kanan jalan. Karena jalan yang dilintasinya adalah area perkampungannya sendiri Putra tidak menggunakan helm sebagai alat pengaman berkendara. Secara tiba-tiba tanpa disadari dari arah belakang Muhib yang juga mengendarai kendaraannya dengan kecepatan tinggi akibat terburu-buru tak mampu mengelakkan sepeda motornya sehingga menghantam Putra. Kecelakaanpun terjadi, keduanya tergeletak di aspal, namun nasib baik masih berpihak pada mereka karena tidak mengalami cedera yang cukup parah. Warga mulai berdatangan untuk membantu keduanya, terdapat Mustaqim sebagai pemuda kampung yang juga ikut membantu. Mustaqim dan warga langsung membawa Putra dan Muhib ke klinik berobat terdekat.

Sesampai di klinik perdebatan antara Muhib dan Putra terjadi, Muhib yang keras kepala merasa tidak bersalah dan terus menyudutkan Putra dan menyalahkan Putra yang tidak menggunakan helm dan terlalu santai membawa kendaraannya. Mustaqim menjadi penengah dalam perdebatan mereka. Siti sebagai perawat klinik juga akhirnya tersulut emosi karena ulah Muhib yang sangat merasa benar dan sikap Putra yang menurutnya terlalu lembek.

Akibatnya Siti menjadi ogah-ogahan dalam melayani pasiennya, hal tersebut disadari oleh Mustaqim, setelah melakukan tugasnya Siti mendapat teguran dari Mustaqim karena menurutnya tidak seharusnya seorang perawat bersikap demikian. Karena bantuan Mustaqim yang mampu berpikir bijak seluruh permasalahan dapat diselesaikan secara damai dan tentram.

Lampiran 11

FORMAT OBSERVASI
Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa
SMK Negeri 1 Banda Aceh

No	Treatment	Langkah-langkah	Keterangan Siswa			Keterangan Waktu
			Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Treatment I (Perkenalan dan penjelasan prosedur Teknik Sosiodrama)	a. Peneliti membuka sesi layanan dan menyapa siswa b. Peneliti dan siswa melakukan perkenalan c. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan teknik sosiodrama d. Peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok e. Peneliti dan siswa menyusun tema naskah dan peran f. Peneliti memberikan kesimpulan dan menutup sesi layanan				15 Agustus 2022 10.15 WIB
2.	Treatment II (Menjenguk teman sekelas yang sakit)	a. Pembuka b. Siswa bersiap untuk pementasan c. Proses				25 Agustus 2022 09.45 WIB

		<p>dramatisasi sesuai naskah dan peran yang telah disepakati</p> <p>d. Peneliti dan siswa melakukan diskusi dan penilaian</p> <p>e. Penutup</p>				
3.	<p><i>Treatment III</i> (Menolong orang asing kecelakaan di jalan raya)</p>	<p>a. Pembuka</p> <p>b. Siswa bersiap untuk pementasan</p> <p>c. Proses dramatisasi sesuai naskah dan peran yang telah disepakati</p> <p>d. Peneliti dan siswa melakukan diskusi dan penilaian</p> <p>e. penutup</p>				<p>27 Agustus 2022 10.00 WIB</p>



Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



